

## BAB II

### KONTEKSTUALISASI PENELITIAN DAN *PREFERRED READING* DALAM VIDEO

#### KLIP “KILL THIS LOVE”

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai pembentukan *preferred reading* dan kode-kode feminin yang terkandung di dalam berbagai *scene* di video klip “Kill This Love”. Untuk pembentukan *preferred reading*, penulis menggunakan teori semiotika Saussure. Semiotika Saussure memahami bahwa bahasa terdiri atas sejumlah tanda yang terdapat dalam suatu jaringan sistem dan bahasa tersebut dapat disusun hingga membentuk sebuah struktur (Hoed, 2011, p. 32). Apabila manusia memandang suatu gejala budaya sebagai tanda, maka manusia melihatnya sebagai sebuah struktur yang terdiri atas penanda (yang terbentuk secara abstrak) dan petanda (makna atau konsep yang terbentuk dari penanda). Saussure meyakini bahwa teori tandanya bersifat dikotik. Ketika manusia melihat tanda, maka tanda tersebut terdiri atas dua aspek yang berkaitan satu sama lain (Hoed, 2011, p. 9). Manusia melihat tanda di dalam suatu peristiwa, kemudian membentuk penanda yang terbentuk secara abstrak di kepala manusia, kemudian memaknai atau membentuk konsep dari tanda-tanda tersebut.

Semiotika yang digagas oleh Saussure menjadi dasar dalam menganalisis *preferred reading* di dalam teks berupa video klip ‘Kill This Love’. Di dalam analisis untuk menemukan *preferred reading*, penulis akan menyajikan tanda-tanda yang akan dianalisis terlebih dahulu, kemudian menjabarkan penanda (*signifier*), menghubungkan satu sama lain sehingga terbentuk konsep berupa petanda (*signified*). Dengan demikian, terlihat makna dari *scene* tersebut. Secara spesifik, Hoed menuliskan, penanda (*signifier*) adalah unsur citra akustik atau bentuk dari apa yang terlihat. Sementara itu, petanda (*signified*) merupakan unsur konsep dari bentuk-bentuk tersebut. Dengan kata lain, hubungan antara penanda dan petanda adalah hubungan antara bentuk dan

makna, dimana hal itu didasari pada kehidupan sosial (Hoed, 2011, p. 54). Dalam menganalisis konteks tersebut, tanda-tanda berikut akan dianalisis oleh penulis ketika menonton video klip, dimana tanda-tanda ini merupakan langkah awal untuk menemukan *preferred reading*:

- a. *Setting*, yang terdiri dari (1) warna dan objek, dan (2) teknik pengambilan kamera.
- b. Adegan yang terdiri dari (3) gerakan dan (4) ekspresi.
- c. Dialog dalam visual yang terdiri dari (5) lirik lagu yang dinyanyikan pada video klip.

## **2.1 Pengambilan *Shot* di Video Klip 'Kill This Love'**

Bonafix (2011) menuliskan, teknik dan artistik gambar pada pengambilan video untuk kebutuhan masing-masing, seperti kebutuhan pembuatan berita, film, maupun video klip, sangat mempengaruhi hasil paska produksi pengambilan gambar tersebut. Juru kamera merupakan kunci sukses dari gambar-gambar yang diambil dan digabungkan (Bonafix, 2011, p. 846). Juru kamera pada video klip juga berperan besar agar audiens dapat memahami maksud dari gambar tersebut, sekaligus membuat audiens terhibur dengan kehadiran video klip tersebut.

Di dalam pengambilan gambar, juru kamera harus memahami jenis-jenis kamera dan memahami metode dalam pengambilan gambar agar menghasilkan produk yang bagus untuk dinikmati oleh audiens. Pengambilan gambar (*shot*) pada sebuah video klip membutuhkan beberapa faktor yang harus digabungkan menjadi satu, antara lain faktor manusia, faktor ruang (interior maupun eksterior), faktor waktu, faktor peristiwa di dalam gambar, dan faktor suara. Faktor manusia menjadi salah satu faktor yang paling penting di dalam *shot* tersebut, karena faktor manusia menjadi bagian yang paling integral dengan peristiwa yang ingin disajikan di dalam video klip tersebut (Bonafix, 2011, p. 849).

Sementara itu, faktor ruangan terbagi menjadi dua, yaitu faktor ruangan alami dan faktor ruangan non alami yang umum disebut sebagai studio. Ruang alami merupakan ruangan yang umum digunakan untuk mengambil peristiwa-peristiwa yang terjadi secara natural. Umumnya, ruangan alami digunakan oleh orang-orang yang mengambil gambar guna keperluan berita dan documenter. Namun, untuk video klip, ruangan yang dibutuhkan adalah ruang non alami (Bonafix, 2011, p. 850). Kebutuhan ruangan non alami tersebut digunakan untuk pembuatan video klip karena peristiwa yang terjadi di dalam video klip itu belum tentu dapat dilukiskan di dunia nyata. Pada video klip ‘Kill This Love’, terlihat bahwa video klip tersebut menggu



Sudut pandang kamera (*camera angle*) yang mengarah pada manusia maupun benda di dalam video klip tersebut juga menjadi sesuatu yang dapat membangkitkan emosional penonton. Posisi kamera dari sudut pandang tertentu dalam mempengaruhi pada makna dan pesan yang ingin disampaikan dari pembuat video klip tersebut kepada audiens yang menonton (Bonafix, 2011, p. 850). Di dalam metode pengambilan gambar, terdapat beberapa teknik, yaitu teknik sudut pengambilan dan ukuran *shot*. Pada video klip ‘Kill This Love’, terdapat beberapa sudut pengambilan dan ukuran *shot* yang sekiranya akan mempengaruhi pembentukan makna bagi para audiens.

### 2.1.1 Sudut Pengambilan Gambar

Di bawah ini terdapat tabel yang berisi penjelasan mengenai sudut pengambilan gambar pada metode pengambilan gambar. Sudut pengambilan gambar dapat berubah-ubah karena sesuai dengan kebutuhan sekaligus memperlihatkan maksud dari gambar yang disorot tersebut.

**Tabel 2.1**

Penjelasan mengenai metode pengambilan *shot* dengan teknik sudut pengambilan gambar

<b>Jenis pengambilan gambar</b>	<b>Tujuan pengambilan gambar</b>	<b>Gambar</b>
<i>High angle.</i> Teknik ini merupakan teknik yang mengambil gambar dari sudut atas. Teknik yang dilakukan adalah orang yang memegang kamera harus berada di posisi yang lebih tinggi daripada objek yang diambil gambarnya.	Gambar tersebut memperlihatkan bahwa objek-objek yang diambil terlihat lemah dan tidak berdaya sehingga penonton dapat tergerak hatinya.	
<i>Eye level.</i> Sudut pandang ini memperlihatkan bahwa objek berada dalam sudut yang sama dengan kamera tersebut.	Sudut pandang ini tidak memiliki pengertian apa-apa. Di sisi lain, teknik pengambilan berupa ukuran <i>shot</i>	

	<p>yang mendukung pembentukan makna dan pesan dari teknik pengambilan gambar <i>eye level</i>.</p>	
<p><i>Low angle</i>. Sudut pandang ini mengambil gambar dari bawah. Umumnya, para pemegang kamera harus mengarahkan kameranya ke bawah, atau pemegang kamera harus sambil berlutut, bahkan tidur untuk mengambil gambar dari <i>angle</i> yang satu ini.</p>	<p>Pengambilan gambar dengan sudut pandang <i>low angle</i> akan membuat objek gambar terlihat besar, megah, dan dominan.</p>	
<p><i>Frog eye</i>. Sudut pandang ini mengambil gambar dimana posisi kamera sejajar dengan dasar posisi dasar dari sebuah objek. Sudut pandang ini memang mengambil dari sisi yang sejajar dengan</p>	<p>Sudut pandang ini membuat kesan yang dramatis</p>	

kamera, tapi memperlihatkan visual yang menarik karena diambil dari sudut pandang yang tidak umum.		
--	--	--

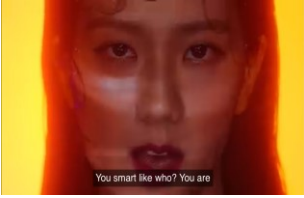

Sumber: Olahan dari Bonafix (2011)

### 2.1.2 Ukuran Shot


Untuk membuat gambar di video klip menjadi berkesan di mata audiens, dapat dinikmati oleh audiens, dan audiens dapat membentuk pesan dan makna dari video klip tersebut, juru kamera tidak hanya mengambil dari teknik sudut pandang saja. Juru kamera juga dapat mengambil dari teknik *framing* atau teknik ukuran *shot*. Untuk lebih jelasnya, teknik pengambilan ukuran *shot* terangkum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2.2**

Penjelasan mengenai metode pengambilan *shot* dengan teknik ukuran *shot*

Jenis pengambilan <i>shot</i>	Tujuan pengambilan	Gambar
<i>Big Close Up (BCU)</i> . Teknik pengambilan gambar dengan <i>frame big close up</i> ini merupakan teknik pengambilan gambar dari kepala hingga dagu.	Pengambilan gambar BCU dilakukan untuk memperlihatkan ekspresi dari objek gambar tersebut.	
<i>Close Up (CU)</i> . Teknik	Pengambilan gambar	

<p>pengambilan gambar ini dilakukan dengan mengambil gambar objek dari batas kepala sampai bahu.</p>	<p>CU dilakukan untuk memperlihatkan wajah objek secara jelas.</p>	
<p><i>Medium Close Up (MCU).</i> Teknik pengambilan gambar ini dilakukan dengan mengambil gambar objek dari batas kepala hingga dada.</p>	<p>Pengambilan gambar MCU dilakukan untuk memperlihatkan <i>profile</i> dari objek.</p>	
<p><i>Medium Shot (MS).</i> Teknik pengambilan gambar ini dilakukan dengan mengambil gambar objek dari batas kepala hingga pinggang ke bawah, seperti paha hingga lutut.</p>	<p>Pengambilan gambar MS dilakukan untuk memperlihatkan gerakan-gerakan lain dari objek. Hal ini diutamakan untuk memperlihatkan gerakan, bukan ekspresi.</p>	
<p><i>Full Shot (FS).</i> Teknik pengambilan gambar ini dilakukan dengan</p>	<p>Pengambilan gambar FS bertujuan untuk memperlihatkan profile</p>	

<p>mengambil gambar objek dari batas kepala sampai kaki.</p>	<p>dari objek foto dengan lingkungan sekitarnya.</p>	
<p><i>Long Shot</i> (LS). Teknik pengambilan gambar ini memperlihatkan seluruh tubuh dari objek yang diambil gambarnya. Pengambilan gambar ini juga menonjolkan objek dengan latar belakangnya.</p>	<p>Pengambilan gambar LS ini bertujuan untuk menonjolkan tindakan yang dilakukan objek dengan latar belakangnya. Penonton tidak hanya mengambil makna dari objek, tetapi juga mengambil makna dari latar belakang objek tersebut.</p>	

*Sumber: Olahan dari Bonafix (2011)*

### 2.1.3 Teknik Pengambilan Gambar Melalui Pergerakan Kamera

Untuk membuat gambar di video klip menjadi memiliki makna di mata audiens, tentunya pengambil gambar atau cameramen harus memiliki teknik untuk menggerakkan kamera agar gambar yang diambil menyiratkan makna tersebut. Ketika uraian gambar berbentuk video dan uraian video membentuk video musik, maka musik akan mengalun bersama dengan gambar yang tampil. Video musik tersebut memiliki makna ketika gerakan kamera melambat, gerakan kamera mengambil gambar dengan teknik zoom, ataupun mengambil gambar dengan teknik memperkecil cakupan *frame* (Vernallis, 2004, p. 158).



Oleh sebab itu, teknik pengambilan gambar melalui pergerakan kamera merupakan sesuatu yang penting untuk dianalisis. Vernallis (2004) menuliskan, berikut beracam-macam teknik pengambilan gambar melalui pergerakan kamera:

1. **Zoom.** *Zooming* adalah gerakan yang paling dasar dalam pergerakan kamera. Gambar yang dihasilkan adalah objek yang mendekat ke kamera (*zoom in*) atau objek yang menjauh dari kamera (*zoom out*).
2. **Dolly (track).** Teknik ini juga menghasilkan gambar yang dekat maupun jauh pada kamera. Bedanya, *dolly track* ini dilakukan melalui tripod atau sejenisnya, sehingga kameramen tidak perlu memegang kamera untuk menyorot objek yang ingin diambil olehnya.
3. **Crab.** Kameramen yang menggunakan teknik ini harus berjalan dengan objek secara sejajar. Sebenarnya, kameramen juga dapat menggunakan tripod dan sama seperti *dolly (track)*, tetapi gerakan ini lebih ke kiri dan kanan mengikuti arah subjek, sementara *dolly (track)* lebih ke atas dan bawah.
4. **Panning.** Teknik ini merupakan pergerakan kamera ke kanan (*pan right*) dan pergerakan ke kiri (*pan left*). Teknik ini digunakan untuk melakukan *follow* pada objek di kamera. Umumnya, teknik ini digunakan oleh kameramen acara travelling karena mengikuti pemandunya kemana-mana.
5. **Tilt.** Teknik ini merupakan teknik yang menggerakkan kamera dari atas ke bawah, atau bawah ke atas untuk menceritakan kegiatan yang dilakukan oleh objek. Gerakan kamera *tilt* berupaya untuk mengajak penonton melihat apa yang dilakukan oleh objek. Sebagai contoh, kamera menyorot wajah objek yang mengunyah sesuatu, kemudian kamera turun ke bawah dengan gerakan *tilt* untuk menyorot makanan yang sedang

dinikmati oleh objek tersebut. Gerakan sebaliknya pun bisa diambil, seperti gerakan menyorot makanan terlebih dahulu, kemudian menyorot objek yang sedang mengunyah makanan.

6. *Arc*. Gerakan kamera yang memutari objek secara keseluruhan dari kiri ke kanan, kemudian kembali lagi ke titik semula.
7. *Follow*. Teknik pengambilan kamera ini mengikuti gerakan objek di dalam *frame* kamera menggunakan alat bantu *crane*. Dengan teknik ini, kamera dapat mengambil gambar objek beserta latar belakang *setting* tempatnya.

## 2.2 Lirik Lagu 'Kill This Love'

Lirik lagu dapat digunakan sebagai teks, dimana teks tersebut digunakan untuk menganalisis wacana yang terkandung di dalam lagu tersebut. Pada lirik lagu *heavy metal*, nada tinggi pada lagu tersebut menunjukkan bahwa lirik dari *heavy metal* mengandung makna tidak aman, kesepian, dan kesedihan. Keinginan yang diutarakan dalam lagu tersebut adalah keberanian, kebebasan, dan menyuarakan tentang ketidakadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Representasi yang digambarkan adalah suasana hati yang tidak menyenangkan dan merasa rendah diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Cheung & Feng, 2021, p. 241).

Tahun 2013, lirik-lirik lagu Lady Gaga sangat terkenal oleh publik. Beberapa menganalisis lagu Lady Gaga menggunakan analisis wacana kritis. Lirik lagu juga dapat dianalisis dengan analisis wacana kritis. Pada lagu-lagu Lady Gaga, salah satu penulis dari Indonesia menggambarkan bahwa perempuan berani untuk mengekspresikan dirinya terhadap perilaku pria yang dianggap memiliki kuasa dan mempertontonkan serta memanfaatkan kekuasaan tersebut secara berlebihan. Lagu-lagu Lady Gaga dipahami sebagai lagu yang mengungkapkan representasi perempuan yang berupaya mengekspresikan dirinya, agar tak

hanya laki-laki saja yang memiliki kebebasan dalam mengekspresikan dirinya. Perempuan juga memiliki hak untuk mengekspresikan dirinya, tetapi terbentur oleh aturan-aturan sosial di dalam masyarakat agar perempuan menjaga penampilannya serta tidak menunjukkan fisiknya karena akan mencoreng nama baik perempuan (Iddon & Marshall, 2013, p. 45; Nugrahani, 2012, p. 10). Lirik lagu tersebut juga mirip dengan lagu-lagu yang digagas oleh Blackpink, dimana *girlband* tersebut gencar menyuarakan pesan-pesan feminis postmodern dari *single* sebelumnya.

Berikut lirik lagi “Kill This Love” yang dinyanyikan oleh Blackpink:

After a sweet ‘Hi’, there are always a bitter good bye.

After every crazy high, there are the price you have to pay.

There is no answer to this test, I will always fall for it yes.

I’m slave to my emotions.

Screw the heartless love.

Here I come kick in the door.

Give me the strongest one.

So obvious, that love.

Give me more, give me some more.

Cling onto the edge of the cliff if you want.

With just one word you’re like starstuck again.

That warm nervous feeling, extreme excitement

Felt like heaven, but you might not get in it.

Look at me, look at you, who will be in more pain?

You smart, like who? You are

If you cry tears of blood from both eyes

So sorry, like who? You are

What should I do?

I can't stand myself being so weak.

While I force myself to cover my eyes.

I need to bring an end to this love.

Let's kill this love

Let's kill this love

Feelin' like a sinner, it's so fire with him, I go boo hoo

He said you look crazy, Thank you Baby

I owe it all to you

Got me all messed up

His love is my favorite

But you plus me sadly can be dangerous

Lucky me, lucky you

After all, in the end, we lie

So what? So what?

If I ended up forgetting you, so sorry

I'm not sorry

What should I do?

I can't stand myself being so weak

While I force myself to hide my tears

I need to bring an end to this love

Let's kill this love

Let's kill this love

We all commit to love

That makes you cry

We are all making love

That is kill your inside

We must kill this love

Yeah, it's sad but it's true

Gotta kill this love

Before it kills you too

Kill this love

Yeah, it's sad but it's true

Gotta kill this love

Yeah, we kill this love

### **2.3 Kode-kode Feminine**

Kode-kode feminin yang digagas oleh McRobbie (1991) akan digunakan sebagai pedoman untuk menganalisis konten dari video klip 'Kill This Love' yang dinyanyikan oleh *girlband* Blackpink. Di Korea Selatan, kehadiran Blackpink dianggap sebagai *girlband* dengan tema *girl power* atau perempuan berdaya di industri entertainment. Fenomena itu juga dilirik oleh para peneliti di bidang ilmu komunikasi untuk menggali representasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan feminisme di dalam lagu-lagu Blackpink.

Pada video klip Ddu-Du Ddu-Du, lagu tersebut merepresentasikan tentang feminisme postmodern. Lagu itu memiliki makna perempuan yang mandiri, memiliki kekuatan, dan menonjolkan bahwa tidak semua perempuan itu semanis yang dilihat oleh orang lain. Video klip Ddu-Du Ddu-Du menunjukkan kebebasan seorang perempuan serta independensi perempuan. Video klip tersebut lebih mendominasi pada pertunjukkan gambar bahwa perempuan tidak selemah yang dibayangkan, perempuan bisa menjadi pemimpin, perempuan juga dapat menjadi sosok yang sukses, dan perempuan siap untuk perang melawan diskriminasi (Rini & Fauziah, 2019).

Lagu lain dari Blackpink yang berjudul *How You Like That* juga mencerminkan tentang sosok perempuan dengan tema *girl power*. Pertama, lagu *How You Like That* menunjukkan bahwa perempuan adalah makhluk yang berani untuk menciptakan perubahan. Lagu berdurasi tiga menit tersebut merepresentasikan tentang sosok wanita yang kuat, pintar, berhak mengejar dan memiliki apa yang diinginkan, membawa perubahan pada masyarakat, serta berhak untuk mendapatkan kebebasan (Irma, 2021).

Hal ini mencerminkan bahwa lagu-lagu dari Blackpink menyiratkan makna yang menggambarkan feminisme. Untuk itu, pada penelitian ini, penulis akan mengkaji mengenai kode-kode feminin yang diusung oleh McRobbie (1991) pada bukunya yang berjudul *Feminism and Youth Culture*. Berikut penjabaran dari masing-masing Kode feminin yang terdapat di dalam pemikiran McRobbie:

### **2.3.1 Kode Asmara**

McRobbie (1991) menjelaskan, di dalam majalah *Jackie*, karakter laki-laki bisa digambarkan sebagai sosok yang memuja, mencintai, menghargai, dan tertarik secara

seksual pada pacarnya, sekaligus terangsang oleh gadis lain. Hal itu mendorong kecemasan pada pihak perempuan, sehingga perempuan akan terus menerus cemas dan berharap agar pasangan tetap bersama dia dan tidak tertarik pada gadis lain (McRobbie, 1991, pp. 98–99). Cerita yang terjadi di dalam majalah *Jackie* cenderung seperti itu secara berulang-ulang, dimana perempuan akan bertanya pada diri sendiri: apakah saya bisa bertahan dengan kisah cinta yang seperti ini? Apakah saya mampu untuk mempertahankannya? (McRobbie, 1991, p. 99). Oleh sebab itu, karakter perempuan sesuai dengan kode asmara yang digambarkan oleh McRobbie (1991) antara lain perempuan harus berjuang untuk mendapatkan dan menjaga laki-laki yang memiliki hubungan *relationship* dengan dia. Selain itu, perempuan juga tidak pernah mempercayai wanita lain. Di mata perempuan, asmara itu menjadi sesuatu yang menyenangkan, tetapi sekaligus harus mewaspadaikan perempuan-perempuan lain yang berada di sekeliling laki-lakinya (McRobbie, 1991, p. 101). Di sini, terlihat bahwa perempuan yang berjuang untuk mendapatkan cintanya, sekaligus mempertahankan orang yang dicintai olehnya.

Perjalanan asmara yang dialami oleh manusia pun digambarkan oleh Sternberg (2006) dalam teori segitiga cinta yang terdiri dari komponen intimasi, gairah, dan komitmen. Cinta yang memiliki komponen gairah tanpa komponen cinta lainnya dikatakan sebagai cinta yang tergilagila. Cinta yang memiliki komponen komitmen tanpa disertai dengan intimasi dan gairah disebut sebagai cinta kosong. Sementara itu, cinta romantis berasal dari kombinasi keintiman dan gairah, serta memiliki komitmen meskipun komitmen itu tidak penuh. Komitmen itu bisa saja bersifat jangka pendek karena kedua pasangan dapat berpisah akibat satu dan lain hal. Cinta yang sempurna

merupakan cinta hasil dari kombinasi penuh dari ketiga komponen, yaitu intimasi, gairah, dan komitmen (Sternberg, 2006, p. 186).

### **2.3.2 Kode Kehidupan Domestik**

Pada bukunya yang membahas tentang kehidupan domestik di majalah *Jackie*, McRobbie (1991) mengatakan bahwa kode berupa kehidupan domestik berkaitan dengan masalah pribadi perempuan dan bagaimana perempuan menyelesaikannya. Kode kehidupan domestik ini merujuk pada masalah pribadi perempuan terhadap lingkungan di sekitarnya. Masalah tersebut berkaitan antara perempuan dengan perempuan, maupun perempuan dengan keluarganya atau orang tuanya.

Ketika perempuan mendapatkan masalah, perempuan, digambarkan dapat mengatasi permasalahan pribadinya seorang diri tanpa harus melibatkan orang lain dalam menyelesaikannya. Di dalam majalah *Jackie*, perempuan digambarkan dapat mengatasi setiap permasalahannya sendiri tanpa harus melibatkan orang lain, termasuk anak perempuan lain. Tidak ada diskusi antara perempuan dengan perempuan lain. Padahal, ketika berusaha memecahkan masalah melalui diskusi, perempuan dan perempuan lain dapat membentuk solidaritas sesama perempuan. Perempuan dapat membangun rasa saling pengertian dan simpati satu sama lain. Jika tidak ada peran orang lain dalam menyelesaikan masalah, maka peran perempuan adalah pasif. Perempuan tidak mendukung peran perempuan lain, serta tidak kritis terhadap masalah yang dihadapi oleh diri sendiri maupun masalah yang dihadapi oleh perempuan lain, sehingga pandangan perempuan terhadap suatu masalah masih bersifat tradisional dan konservatif (McRobbie, 1991, pp. 109–110).



Sementara itu, ketika perempuan memiliki masalah dengan keluarga atau orang tua, maka perempuan tidak boleh mengambil keputusan. Perempuan yang tidak melaksanakan perintah atau pendapat dari orang lain akan dianggap sebagai perempuan-perempuan yang memberontak (McRobbie, 1991). Singkat kata, kode kehidupan domestik yang tampil pada majalah *Jackie* membentuk sebuah konsep yang memberikan batasan pada peran wanita secara umum. Peran wanita digambarkan sebagai orang yang terisolasi di rumah dan tidak dapat membuat keputusan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri (McRobbie, 1991, p. 117).

Kode mengenai kehidupan domestik juga dibahas pada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang penggambaran konflik di dalam film 'Dua Garis Biru'. Film 'Dua Garis Biru' ini tidak hanya menggambarkan tindakan ceroboh yang dilakukan oleh dua remaja yang berpacaran dan konsekuensi yang diterima oleh mereka akibat perilaku pacaran yang berlebihan itu. Di balik kecerobohan dan tanggung jawab dalam menghadapi konsekuensi tersebut, film ini menggambarkan tentang masalah domestik yang dialami oleh dua remaja tersebut. Masalah tersebut tidak hanya diselesaikan berdasarkan keputusan dari dua remaja tersebut, tetapi diselesaikan berdasarkan perintah dari orang tua dari kedua remaja tersebut (Pertiwi et al., 2020, p. 4). Hasil penelitian Pertiwi et al (2020) menunjukkan bahwa di dalam masalah domestik paling pribadi sekalipun, perempuan tidak bisa mengambil keputusan sendiri dan tetap bergantung pada orang lain, terutama yang memiliki kuasa lebih.

### **2.3.3 Kode Kecantikan dan *Fashion***

McRobbie (1991) menuliskan, kode mengenai *fashion* dan kecantikan menggambarkan bahwa perempuan dapat meningkatkan nilai-nilainya dengan

mengandalkan *fashion* dan kosmetik. *Fashion* dan kosmetik memiliki peranan penting bagi perempuan dalam meningkatkan citra dirinya di hadapan orang lain. Perempuan yang menggunakan pakaian dan membubuhi *make up* di wajah mereka akan mendapatkan penilaian positif atau negatif dari masyarakat. McRobbie (1991) mencontohkan, jika model-model di majalah yang dikonsumsi oleh remaja mengikuti *fashion* dan *make up* sesuai dengan apa yang diyakini oleh mayoritas, maka majalah yang memuat model tersebut akan memiliki citra positif di kalangan audiens. Pada majalah *Jackie*, model menggunakan baju yang tidak begitu sesuai dengan apa yang diyakini oleh masyarakat secara dominan, karena *Jackie* menggambarkan bahwa *fashion* dan *make up* juga menjadi salah satu upaya bagi perempuan untuk menyuarakan pendapatnya, seperti *fashion* dari kaum *hippie* yang banyak ditentang karena penampilan tersebut dinilai kontroversial (McRobbie, 1991, p. 120).

Budaya kecantikan juga merupakan bagian dari kode *fashion* dan kecantikan. Industri kecantikan didasarkan pada ketidakpastian standar kecantikan yang berlaku di masyarakat. Kosmetik dirancang untuk mengkompensasi kekurangan 'alami' di dalam diri perempuan dan untuk menekankan atribut yang dikenakan oleh perempuan, sehingga perempuan memiliki makna sosial setelah mengenakan *make up* dan menggunakan pakaian yang sesuai dengan *fashion* yang populer di masyarakat. *Make up* dan *fashion* tersebut menciptakan sebuah definisi tertentu tentang perempuan. Para remaja perempuan diwajibkan belajar untuk menggunakan peralatan *make up*, seperti mascara, pensil alis, dan peralatan *make up* lainnya, sehingga kegiatan tersebut mulai berubah menjadi perilaku narsisme bagi perempuan (McRobbie, 1991, p. 122).

Pada penelitian sebelumnya, disebutkan bahwa di dalam film maupun video clip, perempuan yang ‘gaul’ dan *fashionable* ditandai dengan menampilkan produk-produk *fashion* dari label-label terkenal. Produk-produk tersebut seperti produk Glitter Box Clutch Zara, Chanel, Prada, Stella McCartney, dan lain-lain. Tujuannya adalah memberikan informasi bagi perempuan agar menunjukkan kesan mahal, seksi, unik, glamour, dan percaya diri. Model yang mengenakan produk-produk seperti itu akan disukai audiens secara dominan sehingga mendatangkan keuntungan untuk film dan video klip yang memuat tentang model-model tersebut (Aidil, 2015, p. 15).

#### **2.3.4 Kode Musik Pop**

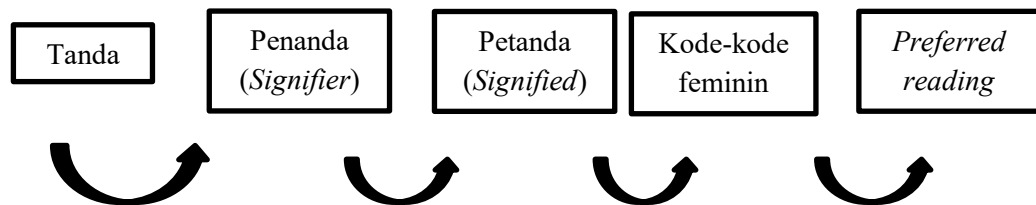
Kode lain yang dibahas oleh McRobbie (1991) di dalam bukunya adalah kode musik pop. Salah satu kode dari musik pop ini terletak pada penggemar dari bintang pop tersebut. Kode musik pop ini menunjukkan bahwa para audiens memiliki keinginan untuk mengonsumsi berita tentang bintang pop tersebut, serta membeli barang-barang yang menjadi ciri khas dari bintang pop tersebut. Pada majalah *Jackie*, McRobbie (1991) memperlihatkan bahwa bintang-bintang pop perempuan dijadikan komoditas agar informasi tentang dirinya, serta *marchandise* dan benda-benda yang digunakan olehnya dapat dikonsumsi oleh remaja-remaja perempuan (McRobbie, 1991, pp. 125–126).

Berdasarkan penjabaran di atas, maka kode-kode feminin dapat dilihat melalui:

- a. Kode asmara dapat dilihat dari adegan dan kata-kata yang memperlihatkan cara perempuan memandang kisah cinta yang dijalani olehnya. Kisah cinta tersebut dapat berwujud kisah cinta yang romantis maupun kisah cinta yang menyakitkan.

- b. Kode kehidupan domestik dapat dilihat dari adegan dan kata-kata yang memperlihatkan tentang posisi perempuan dalam menghadapi masalah yang terjadi di kehidupan mereka.
- c. Kode kecantikan dan *fashion* dapat dilihat dari adegan dan kata-kata yang memperlihatkan citra perempuan berdasarkan penampilan mereka.
- d. Kode musik pop dapat dilihat dari adegan dan kata-kata yang memperlihatkan posisi perempuan sebagai bintang di dalam video klip.

Maka, langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut untuk menemukan *preferred reading* dan kode-kode feminin di dalam video klip ‘Kill This Love’:



**Gambar 2.2**

Langkah-langkah untuk menemukan *preferred reading*  
(sumber: karya penulis)

## 2.4 Analisis *Preferred Reading* pada Sembilan *Scene*

Pada penelitian ini, *scene* yang dianalisis adalah *scene* dari video klip “Kill This Love” yang terdiri dari tiga menit dan empat detik. *Scene* tersebut dibagi pada setiap babak. Babak tersebut terdiri dari kode-kode feminin Angela McRobbie. Artinya, di dalam analisis sembilan *scene* di penelitian ini, penulis membaginya menjadi empat bagian, yaitu bagian kode asmara, kode kehidupan domestik, kode fashion dan kecantikan, dan kode musik pop.

Pada kode asmara, terdapat enam *scene* yang dibahas di dalamnya. Pada kode kehidupan domestik, kode fashion dan kecantikan, dan kode musik pop, masing-masing terdapat satu *scene* di dalam kode-kode tersebut. Sembilan *scene* tersebut memiliki *preferred reading* masing-masing dan penulis menganalisisnya dengan metode semiotika Ferdinand de Saussure.

Tahap pertama adalah penulis menemukan terlebih dahulu tanda yang akan dianalisis. Tanda tersebut adalah warna, properti, adegan yang dilakukan di dalam *scene*, ekspresi wajah, sudut pengambilan kamera dan teknik pengambilan kamera, dan *setting* tempat yang ditampilkan di dalam *scene* tersebut. Tanda-tanda tersebut akan dianalisis sesuai dengan jalan cerita dari *scene* tersebut. Misalnya, pada adegan ketika Jennie turun dari langit, memakai baju putih, dan memegang hati berwarna merah dan hitam di tangannya. Saat itu, latar belakang dari *scene* tersebut adalah senja di sore hari dan wajah Jennie terlihat sedih. Kumpulan tanda-tanda yang dihadirkan dalam satu *scene* tersebut akan dianalisis. Hal ini dinamakan sebagai analisis petanda.

Selanjutnya, penulis akan menganalisis tentang penanda. Analisis tersebut berupa menemukan makna dari warna yang digunakan, adegan yang terjadi, ekspresi yang ditunjukkan, sudut pandang kamera, dan lain-lain. Analisis tersebut berdasarkan jurnal, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang makna dari warna, adegan, ekspresi, dan lain sebagainya. Dengan demikian, akan terlihat *preferred reading* yang diperlihatkan oleh pembuat video tersebut di belakang layar.

#### **2.4.1 Kode Asmara: Perempuan dalam Menghadapi Kisah Cinta**

##### **2.4.1.1 Scene Jennie Memegang Hati yang Patah**

- **Deskripsi**

*Scene* dibuka dengan kehadiran Jennie Blackpink yang turun dari langit dengan membawa jantung di tangannya. Jennie menunjukkan jantung yang berada di dalam genggamannya. Jantung tersebut berwarna merah dan hitam dan berbentuk utuh. Selanjutnya, jantung tersebut patah dan digenggam oleh dua tangan Jennie. *Scene* ini berakhir dengan tatapan Jennie yang memperlihatkan kesedihan ke arah kamera.

- **Gambar**



**Gambar 2.3**

Jennie menggenggam jantung (sumber: video klip Kill This Love)

- **Lirik lagu**

After a sweet 'Hi', there are always a bitter good bye

After every crazy high, there are the price you have to pay.

There is no answer to this test, I will always fall for it yes.

I'm slave to my emotions.

Screw the heartless love.

- **Tanda yang dianalisis**

1. Adegan Jennie turun dari langit. Gambar diambil dengan teknik yang *long shot* sehingga memperlihatkan seluruh *setting* tempat.
2. Jantung berwarna merah yang digenggam oleh satu tangan Jennie. Gambar diambil dengan teknik *eye level*.

3. Gerakan Jennie ketika menggenggam jantung yang patah dengan kedua tangannya.
4. Ekspresi Jennie yang memperlihatkan kesedihan.
5. Warna kuning dengan semburat oranye sebagai tanda dari senja yang menjadi latar belakang pada *scene* ini.
6. Lirik lagu yang dinyanyikan oleh Jennie.

- **Penanda (*Signifier*)**

*Scene* ini dibuka dengan adegan Jennie turun dari langit. Pengambilan gambar ketika Jennie turun dari langit menggunakan *extreme long shot* sehingga latar belakang senja terlihat dengan jelas. Pakaian yang digunakan oleh Jennie, yaitu *dress* berwarna putih pun terlihat dengan jelas. Selanjutnya, kamera mengambil gambar jantung yang digenggam oleh Jennie. Kamera mengambil dengan teknik *eye level* dan ukuran *close up* ketika menyorot jantung yang dipegang oleh Jennie. Pengambilan gambar dengan teknik dan ukuran itu bertujuan untuk memperlihatkan objek dengan jelas, yaitu objek berupa jantung yang digenggam oleh Jennie. Jantung yang digenggam oleh Jennie berwarna merah bercampur hitam. Jantung itu digenggam oleh satu tangan Jennie.

Selanjutnya, jantung tersebut digenggam oleh dua tangan Jennie sehingga Jennie memperlihatkan bahwa jantung itu berada dalam kondisi patah. Jantung itu dipegang oleh tangan kiri dan tangan kanan. Ketika menggenggam jantung itu dengan kedua tangannya, Jennie memperlihatkan ekspresi sedih. Ekspresi sedih mudah untuk dikenali dengan cara melihat ekspresi wajah yang sendu dan mata yang berkaca-kaca atau sayu (Yoshanti, 2010, p. 88). Ekspresi itu tergambar

dengan jelas di wajah Jennie ketika menyanyikan lirik lagu ini sambil menggenggam hati dengan dua tangannya.

- **Petanda (*signified*)**

Konsep dari unsur-unsur penanda di atas menunjukkan tentang kisah cinta Jennie yang indah dan romantis terlebih dahulu. Kisah cinta itu indah bagaikan berada di surga. Hal itu terlihat dari adegan Jennie yang turun dari langit yang diibaratkan sebagai surga ke atas bumi. Langit umumnya digambarkan dengan majas alegori sebagai tempat terindah. Hal itu dicontohkan oleh novel berjudul *99 Cahaya di Langit Eropa* dan *Bulan Terbelah di Langit Eropa*. Penggambaran langit di sini memperlihatkan bahwa langit merupakan tempat yang indah dan penuh dengan kemakmuran (Baharsyah, 2017, p. 19). Adegan ketika Jennie turun dari langit menggambarkan bahwa Jennie berasal dari suatu tempat yang dipenuhi dengan keindahan dan kemakmuran.

Nuansa romantis juga masih tergambarkan ketika Jennie berada di atas bumi. Ia menggunakan baju putih dengan latar belakang dari *setting* yang menunjukkan nuansa senja. Perpaduan warna kuning dan semburat oranye mendominasi *setting* dari latar belakang di dalam *scene* ini. Pada saat senja tiba, tidak lama dari sebelum terbenam matahari hingga setelah terbenam matahari, akan terlihat pemandangan langit yang cerah, sehingga senja juga dikaitkan dengan sesuatu yang berbau romantis. Salah satu contohnya adalah novel berjudul 'Lembayung Senja' yang memiliki *genre* romantis (Rizal, 2018, p. 18). Pada film, puisi, dan novel yang menggunakan latar senja, karya-karya itu melukiskan perasaan rawan, halus, lemah lembut, dan penuh haru (Sifa, 2019). Oleh sebab itu,



senja yang menjadi latar belakang di *scene* ini dimaknai sebagai nuansa romantis dalam kisah cinta Jennie.

Selain itu, kisah cinta romantis yang dialami oleh Jennie juga tergambarkan dari jantung yang berbentuk utuh dan dipamerkan oleh Jennie di depan kamera. Di dalam artikel berjudul *Matters of Heart: Where does the symbol come from?*, simbol jantung seperti yang digenggam oleh Jennie menandakan tentang besarnya rasa cinta di dalam diri seseorang. Makna cinta itu telah muncul sejak tahun 1200-an silam, tepatnya ketika salah satu penyair di Perancis menggunakan kalimat ‘aku dapat memberikan jantungku padamu’. Puisi itu dibuat untuk seseorang yang dicintainya. Dampaknya, perempuan-perempuan di Eropa pun membuat surat untuk orang yang dicintainya dengan cara mengatakan ‘love’ sambil membubuhkan tanda berbentuk seperti jantung di surat tersebut (Mathe, 2019 diakses pada 21 Juni 2021). Penjelasan ini menunjukkan bahwa jantung berwarna merah yang digenggam oleh Jennie merupakan bentuk dari rasa cintanya Jennie kepada seseorang. Jantung tersebut juga menggambarkan nuansa romantis dalam kisah cinta yang dialami oleh Jennie.

Kisah cinta yang romantis berubah menjadi kisah cinta yang menyakitkan. Kisah cinta yang menyakitkan itu tergambarkan dari jantung yang terbelah menjadi dua dan ekspresi Jennie yang terlihat sedih ketika menggenggam patahan hati tersebut. Jantung yang patah merupakan tanda dari kesedihan dan penderitaan (Oktiani, 2019 diakses pada 27 Juli 2021). Jantung yang patah tersebut menunjukkan bahwa Jennie mengalami kisah cinta yang menyakitkan dan kisah cinta itu membuat Jennie terluka. Ekspresi wajah Jennie yang sedih pun

menunjukkan bahwa kisah cinta yang dilaluinya bukanlah kisah cinta yang bahagia seperti yang ia bayangkan, melainkan kisah cinta yang menyakitkan dan membuatnya merasa sedih.

Lirik lagu yang dinyanyikan oleh Jennie menunjukkan bahwa gadis tersebut awalnya memiliki kisah cinta yang romantis, kemudian kisah cintanya berubah menjadi kisah cinta yang menyakitkan. Romantis tersebut terlihat dari kata 'sweet hi' di dalam lirik lagu, kemudian kisah cinta menyakitkan terlihat dari kata 'bitter good bye'. Meskipun kisah cinta itu berubah menjadi menyakitkan, Jennie tetap mempertahankan rasa cintanya tersebut. Hal itu terlihat dari lirik lagu *there is no answer to this test, I will always fall for it yes*. Jennie juga mengatakan bahwa ia adalah budak dari rasa cintanya sendiri. Rasa cinta itu yang mengendalikan Jennie, bukan sebaliknya. Meskipun rasa cinta itu menyakitkan Jennie, tapi Jennie memilih untuk tetap menjalaninya. Hal itu terlihat dari lirik lagu *I'm slave to my emotions. Screw the heartless love*.

- ***Preferred reading***

Makna dominan yang ditampilkan dalam *scene* ini menunjukkan perempuan masih ingin mempertahankan kisah cintanya, meskipun kisah cinta tersebut menyakitkan.

- **Kode Feminin**

*Scene* ini tergolong ke dalam kode asmara. McRobbie (1991) menuliskan bahwa kode asmara di majalah *Jackie* menceritakan bahwa perempuan digambarkan sebagai sosok yang berjuang untuk mendapatkan dan

mempertahankan cintanya. Sementara itu, karakter Jennie pada *scene* ini menunjukkan bahwa Jennie tidak dapat mempertahankan kisah cintanya. Kisah cinta romantis tersebut berubah menjadi kisah cinta yang menyakitkan. Meskipun demikian, Jennie tetap ingin mempertahankan kisah cintanya tersebut meski kisah cinta tersebut memberi rasa sakit bagi Jennie. Hal ini juga sesuai dengan kode feminin asmara yang menunjukkan bahwa laki-laki adalah sosok yang digambarkan sebagai sosok yang bersikap romantis pada perempuan. Perempuan harus berjuang untuk mendapatkan dan mempertahankan rasa cinta yang diberikan oleh sosok laki-laki.

#### **2.4.1.2 Scene Lisa Menendang Pintu dan Menendang Rak Berisi Sereal**

- **Deskripsi**

Lisa, salah seorang anggota dari *girl band* Blackpink, menendang pintu ruangan yang berwarna merah. Ia memasuki ruangan dengan tulisan ‘Heaven’ di atas pintu tersebut. Lisa menuju ke tengah ruangan, kemudian menyanyi dan berdansa di situ. Tiba-tiba, tangan dan kakinya bergerak ke rak-rak yang berisi bungkus sereal yang bertuliskan ‘Love story’, ‘Romantic love’, dan ‘Sweet Love’. Lisa menendang rak sehingga sereal di dalam rak tersebut berjatuhan.

- **Gambar**



#### **Gambar 2.4**

Lisa menendang pintu dan rak berisi sereal (sumber: video klip Kill This Love)

- **Lirik lagu**

Here I come kick in the door

Give me the strongest one.

So obvious, that love.

Give me more, give me some more

Cling onto the edge of the cliff if you want.

With just one word you're like starstuck again.

That warm nervous feeling, extreme excitement

Felt like heaven, but you might not get in it.

- **Tanda yang dianalisis**

1. Adegan Lisa menendang pintu dan rak sereal.
2. Objek yang ditendang adalah pintu ruangan bertuliskan 'Heaven' dan rak berisi sereal. "*Romantic Story*", "*Love Story*", dan "*Sweet Love*".
3. Ruangan yang didominasi warna merah.
4. Lirik lagu yang dinyanyikan oleh Lisa.
5. Teknik pengambilan kamera yang bermacam-macam, seperti *long shot* dan *short shot* yang hanya memperlihatkan kaki Lisa ketika menendang rak berisi sereal

- **Penanda (*Signifier*)**

Gambar pada *scene* ini diambil dengan metode *full shot* dan teknik *eye level* yang memperlihatkan Lisa dari kepala hingga kaki. Pengambilan gambar tersebut dilakukan ketika Lisa menendang pintu ruangan berwarna merah. Ketika pintu terbuka, kamera tidak hanya menyorot Lisa, melainkan isi ruangan yang dimasuki oleh Lisa. Isi ruangan tersebut adalah rak berisi sereal dan permen. Bungkus dari sereal dan permen itu bertuliskan “*Sweet Love*”, “*Love Story*”, dan “*Romantic Story*”.

Lisa masuk ke dalam ruangan berdinding merah tersebut. Kakinya melangkah menuju rak berisi sereal dan permen itu. Ia menendang rak-rak berisi sereal-sereal yang telah ditata. Ketika menendang rak tersebut, kamera mengambil gambar dengan metode *medium close up* dan teknik *eye level* sehingga yang terlihat adalah kaki Lisa yang menggunakan sepatu warna biru.

- **Petanda (*signified*)**

Konsep pengambilan gambar pada *scene* ini diawali dengan pengambilan gambar ketika Lisa menendang pintu bertuliskan ‘Heaven’ dengan metode *full shot*. Metode tersebut digunakan untuk memperlihatkan objek-objek lain yang berada di sekitar Lisa. Adegan menendang pintu bertuliskan ‘Heaven’ itu menyiratkan kemarahan pada diri Lisa. Ia mengerahkan seluruh kekuatannya untuk menendang pintu itu. Adegan menendang pintu juga digambarkan dalam lirik lagunya, “*Here I come to kick in the door. Give me the strongest one*”. Lisa datang dan menendang pintu,

lantas menginginkan untuk diberikan kekuatan untuk mengatasi kendala percintaannya.

Isi dari 'heaven' yang ditendang oleh Lisa adalah makanan manis yang bungkusnya bertuliskan "Love Story", "Sweet Love", dan "Romantic Story". Setelah menendang pintu dengan kekuatan penuh, adegan selanjutnya adalah menendang rak-rak yang berisi kotak-kotak sereal bertuliskan "Love Story", "Sweet Love", dan "Romantic Story". Benda-benda itu ditendang oleh Lisa hingga kotak-kotak tersebut berpindah dari dalam rak ke atas lantai. Adegan ini memperlihatkan bahwa Lisa membuka dengan paksa pintu bernama 'Heaven' itu dengan cara menendangnya, kemudian menghancurkan kisah cintanya. Pintu bernama 'heaven' dan kotak sereal yang bertuliskan "Love Story", "Sweet Love", dan "Romantic Story" itu merupakan indikator dari kisah cinta Lisa yang terlihat manis dan romantis seperti rasanya berada di surga. Lisa menghancurkan kisah cinta yang manis dan romantis tersebut karena ia menilai bahwa kisah cinta itu berujung menyakitkan. Lisa menggambarkan hal itu dari lirik lagunya bahwa cinta yang dialaminya adalah cinta yang menjebak. Terlihat hangat dan indah bagaikan surga, namun keindahan dari hal itu ternyata tidak dirasakan sepenuhnya oleh Lisa (*With just one word you're like startuck again, that warm nervous feeling, extreme excitement. Felt like heaven, but you might not get in it*).

Ruangan yang dimasuki oleh Lisa didominasi oleh warna merah. Pintu yang ditendang oleh Lisa pun merupakan pintu berwarna merah. Irwansyah et al (2020) menyebutkan warna merah menyimpan makna sebagai warna yang

penuh energi gairah. Tak jauh berbeda, Anhas (2018) menyebutkan bahwa warna merah termasuk warna yang menunjukkan keberanian, membangkitkan energi, dan menunjukkan semangat. Pemilihan warna merah yang mendominasi *scene* ini menunjukkan bahwa Lisa dengan berani dan bersemangat menghancurkan kisah cinta romantis dan manis tersebut. Kisah cinta yang terlihat romantis, namun ternyata kisah cinta itu tidak seindah yang dibayangkan.

- ***Preferred Reading***

Perempuan marah dan kecewa karena kisah cintanya telah berakhir. Perempuan menunjukkan kemarahannya tersebut dengan cara menendang pintu, menendang rak, dan menghancurkan ruangan tersebut.

- **Kode feminin**

Kode feminin yang terdapat pada *scene* ini adalah kode tentang asmara. Kode asmara ini membahas tentang kekecewaan yang dirasakan oleh Lisa sebagai perempuan karena kisah cintanya tidak sesuai dengan yang diinginkan olehnya. Lisa melupakna kemarahan dan kekecewaan itu dengan cara menendang pintu dan menendang rak berisi sereal bertuliskan *love story*, *sweet love*, dan *sweet romantic*.

#### **2.4.1.3 Scene Jisoo yang berendam di dalam air**

- **Deskripsi**

*Scene* ini dibuka dengan wajah Jisoo yang terlihat dengan sangat jelas di layar karena kamera menyorotnya dengan sangat dekat. Kamera pun bergerak

mundur dan menyerot tubuh Jisoo dan pemandangan di sekitarnya secara keseluruhan. Terlihat bahwa Jisoo sedang berendam di dalam air. Pantulan cahaya bulan di belakangnya membuat tubuh Jisoo menjadi terpantul di atas permukaan air. Selanjutnya, bunga karang berwarna merah muda menempel di bahu Jisoo. Jisoo terlihat seperti dewi dari laut dengan bunga karang di bahunya. Cahaya bulan memantulkan gambar dari Jisoo dan bunga karang yang terletak di bahunya Jisoo.

- **Gambar**



**Gambar 2.5**

Jisoo sedang berendam di dalam air dan terdapat bunga karang di atas bahunya (sumber: video klip Kill This Love)

- **Lirik lagu**

Look at me, look at you, who will be in more pain?

You smart, like who? You are

If you cry tears of blood from both eyes

So sorry, like who? You are.

- **Tanda yang dianalisis**

1. Ekspresi kesedihan di wajah Jisoo. Gambar diambil dengan metode *big close up*.
2. Cahaya bulan berwarna kuning terang di belakang tubuh Jisoo.



3. Refleksi atau pantulan Jisoo di atas air akibat cahaya bulan. Gambar diambil dengan metode *eye level*.
4. Bunga karang berwarna merah muda yang diletakkan di bahunya Jisoo.
5. Lirik lagu yang dinyanyikan oleh Jisoo.

- **Penanda (*Signifier*)**

*Scene* ini dibuka dengan wajah Jisoo yang memenuhi layar karena gambar tersebut diambil dengan teknik *big close up* dan metode *eye level* sehingga memperlihatkan keseluruhan wajah Jisoo. Selanjutnya, teknik pengambilan gambar memundurkan kamera sehingga memperlihatkan objek secara luas. Dengan cara pengambilan gambar tersebut, kamera menyorot Jisoo dengan teknik *medium close up* dan metode *eye level*. Dengan pengambilan gambar menggunakan metode dan teknik tersebut, terlihat bahwa Jisoo sedang berendam di dalam air. Di dalam layar, kepala hingga bahu Jisoo terlihat dengan jelas. Bagian tubuh di bawah bahu Jisoo terendam di dalam air.

Pengambilan gambar selanjutnya ber dengan teknik *medium close up* itu memperlihatkan latar belakang dan objek lain yang berada di sekitar Jisoo. Dengan teknik seperti air tempat Jisoo berendam dan bulan bersinar di belakang kepala Jisoo pun terlihat jelas. Tak hanya itu, refleksi bayangan Jisoo yang timbul akibat sinar bulan terlihat memantul di atas air tempat Jisoo berendam. Sinar bulan menimbulkan pantulan bayangan Jisoo di atas air tersebut. Setelah itu, kamera meredup selama satu detik dan Jisoo kembali muncul dengan karang laut berwarna merah muda yang berada di pundaknya.

Kamera menyorot Jisoo dari samping dengan teknik pengambilan *close up* dan metode *eye level* yang memperlihatkan Jisoo dari kepala hingga bahu, serta memperlihatkan bunga karang di bahu Jisoo dan pantulan Jisoo beserta bunga karangnya di air tempat Jisoo berendam. Pantulan itu disebabkan oleh cahaya bulan yang berada di belakang tubuh Jisoo.

- **Petanda (*signified*)**

Konsep pengambilan gambar pada *scene* ini diawali dengan pengambilan wajah Jisoo secara *big close up*. Tujuannya adalah memperlihatkan emosi yang terlihat pada wajah Jisoo. Emosi berupa kesedihan terlihat dengan jelas dari wajah Jisoo. Kesedihan itu terlihat dari raut wajah yang sendu dan mata yang berkaca-kaca (Yoshanti, 2010, p. 90). Selain itu, tatapan Jisoo ke arah kamera dan bibir Jisoo yang tidak mencerminkan senyum maupun tawa. Hal tersebut menjadi indikator dari perasaan sedih yang sedang dirasakan oleh Jisoo.

Ketika kamera tersebut memperlihatkan Jisoo dengan metode *medium close up*, maka terlihat latar belakang dari *scene* ini, yaitu adegan ketika Jisoo berendam di dalam air dan cahaya bulan yang bersinar terang di belakang tubuh Jisoo, sehingga sinar bulan itu memantulkan tubuh Jisoo di atas permukaan air. Cahaya bulan identik dengan romantisme karena bulan masih berhubungan dengan alam. Romantisme masih berkuat dengan alam yang masih belum diolah. Pada audiens menyukai gambaran romantisme di tempat-tempat yang alami dan natural, seperti kehadiran bunga, senja, dan bulan purnama (Elsa, 2015, p. 188).

Di sini, terlihat bahwa bulan memantulkan wajah Jisoo di permukaan air. Refleksi dari wajah Jisoo hingga bahu terlihat dengan jelas di air danau tempat Jisoo berendam karena pantulan dari bulan yang bersinar terang di belakang Jisoo. Komposisi dari pengambilan gambar dengan teknik refleksi tersebut memperlihatkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diambil. Di dalam teknik pengambilan gambar, refleksi memiliki makna sebagai pantulan sehingga memperlihatkan keadaan yang sebenarnya dari objek di dalam *scene* tersebut (Atnin, 2018, p. 24). Di dalam video yang menampilkan refleksi atau pantulan, hal itu dapat memiliki banyak makna, salah satunya adalah menunjukkan bahwa objek mengungkapkan kejujuran karena refleksi berupa pantulan tersebut menggambarkan kondisi objek yang sebenarnya (Munanjar & Kusumawati, 2019, p. 9).

Bunga karang berwarna merah muda juga memiliki makna tersendiri. Di dalam kesenian Bali, karang dipandang sebagai bagian dari alam. Kehadiran bunga karang membawa peran penting bagi kehidupan di bawah laut. Kehidupan di bawah laut menjadi terus berlangsung karena kehadiran bunga karang. Karang berhubungan dengan kehidupan, karena karang menjadi tempat dari ikan-ikan di lautan untuk berkembang biak. Selain keindahan, karang juga melambangkan kekuatan dan kecantikan karena keindahan di bawah laut seringkali disebabkan oleh kecantikan karang (Suparta, 2010, pp. 94–95).

Bunga karang di *scene* ini berwarna merah muda. Warna merah muda melambangkan beberapa hal. Pertama, warna ini melambangkan ketenangan.

Lambang ketenangan tersebut merupakan kesimpulan dari uji coba mahasiswa psikologi di markas angkatan laut di Amerika Serikat. Mereka mencoba untuk mengecat dinding ruangan markas angkatan laut dengan warna merah muda *soft*. Awalnya, anggota angkatan laut mengatakan bahwa warna merah muda adalah ‘musuh’ mereka. Tetapi, lama kelamaan, warna merah muda justru menciptakan ketenangan di dalam ruangan tersebut (Bleicher, 2012, p. 48). Di dalam *mood* dan emosi, warna merah muda adalah warna yang menenangkan. Namun, di dalam budaya masyarakat, warna merah muda selalu ditunjukkan oleh masyarakat untuk anak-anak perempuan, sementara warna biru adalah warna untuk anak laki-laki. Hal itu menandakan bahwa warna merah muda merupakan warna yang menunjukkan kelembutan dan umumnya dimiliki oleh perempuan (Bleicher, 2012, pp. 40–41). Bunga karang melambangkan sumber kekuatan, kecantikan, dan keindahan, serta warna merah muda yang melambangkan ketenangan dan kelembutan, tersemat di bahu Jisoo. Bunga karang merah muda tersebut dianggap sebagai bagian dari diri Jisoo. Bunga karang berwarna merah muda itu terpantulkan melalui cahaya bulan di atas permukaan air. Hal itu menunjukkan bahwa Jisoo memiliki tampil apa adanya dan penuh dengan kejujuran di depan orang-orang bahwa Jisoo merupakan wanita yang kuat dalam menghadapi kisah cintanya.

Lirik lagu merupakan petanda yang menggambarkan tentang kesedihan yang dirasakan oleh Jisoo. Jisoo menilai bahwa dirinya mengalami cinta yang menyakitkan ketika masih bersama sosok yang dicintainya. Hal itu

digambarkan oleh Jisoo dalam kalimat *Look at me, look at you, who will be in more pain?* Sosok yang digambarkan oleh Jisoo adalah sosok yang tetap memohon dan meminta Jisoo agar tetap bersamanya, meskipun keputusan untuk tetap bersama itu terasa berat dan menyakitkan bagi Jisoo. Upaya sosok tersebut dalam memohon dan meminta Jisoo untuk tidak meninggalkannya tergambar dari kalimat *if you cry tears of blood from both eyes, so sorry, like who? You are*. Kalimat-kalimat yang diutarakan oleh Jisoo di dalam lirik lagunya menggambarkan bahwa sosok pria yang dicintainya menginginkan agar Jisoo tetap bersamanya (tergambar dari kata *if you cry tears of blood from both eyes*), meskipun Jisoo ingin melepaskan dirinya dan pergi darinya.

- ***Preferred Reading***

Perempuan harus tetap tegas dalam menyikapi kisah cintanya, khususnya kisah cinta yang berakhir dengan menyedihkan.

- **Kode feminin**

Kode feminin yang muncul di dalam *scene* ini adalah kode romantis. Cerita yang dibangun di dalam video klip ini adalah cerita cinta yang dialami oleh Jisoo. Kisah cinta yang ditampilkan adalah kisah cinta romantis terlebih dahulu. Kisah cinta tersebut tidak membawa hal yang menyenangkan di dalam kehidupan perempuan. Perempuan tetap harus berjuang untuk mempertahankan cintanya meskipun perempuan tidak ingin untuk melakukan hal tersebut. Pada video klip ini, meskipun Jisoo merasakan hal yang tidak menyenangkan di dalam kisah cintanya dan memilih untuk mengakhirinya, namun ia tidak bisa mengakhirinya, melainkan tetap diminta untuk

mempertahankan hubungan cinta tersebut meskipun Jisoo tidak ingin melakukannya.

#### 2.4.1.4 *Scene* Rose di Padang Rumput

- **Deskripsi**

Rose berlari di padang rumput yang ditumbuhi bunga-bunga dan rerumputan. Rambutnya yang berwarna pirang tertiuip oleh angin. Wajahnya gembira dan tertawa lepas. Tiba-tiba, petir menyambar padang rumput tempat Rose berlari. Rose terdiam dan menghentikan langkahnya. Pencahayaan yang semula terang dan memperlihatkan latar belakang berupa padang rumput, kini didominasi oleh cahaya hitam dan *dark blue*. Ekspresi wajah Rose pun berubah menjadi sedih di akhir *scene* ini.

- **Gambar**



**Gambar 2.6**

Rose sedang berlari di padang rumput dan petir menyambar di atasnya (sumber: video klip Kill This Love)

- **Lirik lagu**

Lucky me, lucky you

After all, in the end, we lie

So what? So what?

If I ended up forgetting you, so sorry

I'm not sorry

- **Tanda yang dianalisis**

1. Adegan Rose berlari di padang rumput. Adegan ini diambil dengan metode *close up* dan teknik *eye level*.
2. *Setting* tempat berupa padang rumput.
3. Petir yang menyambar di atas padang rumput. Adegan ini diambil dengan teknik *low angle* untuk memperlihatkan petir yang menyambar di atas kepala Rose.
4. Ekspresi Rose yang tertawa, kemudian berubah menjadi sedih.
5. Lirik lagu yang dinyanyikan oleh Rose.

- **Penanda (*Signifier*)**

*Scene* ini diawali dengan gambar berupa wajah Rose yang tertawa bahagia ketika berlari di padang rumput. Gambar pertama adalah gambar yang diambil dengan metode medium *close up* dan teknik *eye level*. Gambar tersebut mengambil video Rose yang sedang tertawa bahagia sambil berlari di padang rumput dengan rambut yang tertiuip oleh angin. Ketika berada di padang rumput, Rose menyanyikan lirik “*Lucky me, lucky you, after all, in the end, we lie*”.

Setelah Rose mengatakan “*the lie*”, gambar yang diambil adalah petir yang menyambar di langit padang rumput. Gambar itu diambil dengan metode medium *close up* dan teknik *low angle* yang memperlihatkan objek dari sisi bawah dan dari bagian belakang objek. Gambar itu diambil dari sudut pandang

*over shoulder* atau teknik yang mengambil dari belakang badan objek untuk memperlihatkan apa yang disaksikan oleh objek tersebut di depannya. Dengan sudut pandang *over shoulder* dan teknik *low angle*, terlihat bahwa Rose sedang memandang petir yang menyambar di atas padang rumput.

Gambar selanjutnya adalah gambar dengan metode *big close up* dan teknik *eye level*. Gambar tersebut memperlihatkan ekspresi Rose yang menggambarkan kesedihan. *Scene* tersebut didominasi oleh warna *dark blue* akibat efek *artificial lighting* atau cahaya di dalam ruangan. Cahaya tersebut sengaja dihadirkan agar *scene* ini berubah dari warna terang menjadi warna yang didominasi oleh *dark blue*.

- **Petanda (*signified*)**

Pada *scene* ini, *setting* tempat yang ditampilkan adalah padang rumput. Padang rumput dipenuhi bunga dan tumbuhan lainnya. Rose berlari di antara bunga dan rerumputan di padang rumput dengan ekspresi bahagia. Adegan Rose yang berlari sambil tertawa lepas memperlihatkan bahwa ia merasakan kebahagiaan dan meluapkan kebahagiaan tersebut dengan kegiatan berlari.

Pemilihan *setting* berupa padang rumput sebagai tempat berlari merupakan salah satu *setting* tempat romantis di dalam karya seni maupun karya sastra. Padang rumput pernah digunakan sebagai salah satu *setting* di puisi berjudul “Yet Netouso”, salah satu puisi di Korea Selatan. Puisi itu bercerita tentang pria yang merindukan wanita yang pernah mengisi masa lalunya. Pria itu duduk di padang rumput, kemudian membayangkan wanita tersebut. Angin dan daun-daun yang beterbangan di padang rumput



membuatnya mengingat wanita tersebut (Mustikawati, 2018, p. 28). Beberapa film juga mengangkat *setting* romantis di padang rumput, salah satunya *Breaking Dawn* yang menjadi serial *Twilight*. Dua pemeran utama terlihat duduk di padang rumput yang dipenuhi bunga dan rerumputan. Hal itu kemudian ditiru oleh remaja-remaja di Amerika dengan berfoto dengan pasangan mereka di padang rumput agar timbul kesan romantis (Putra, 2012 diakses pada 12 September 2021).

Petir juga memiliki makna di dalam *scene* ini. Di dalam kajian fisika, petir memiliki makna sebagai peristiwa alam berupa kilatan cahaya yang disertai suara menggelegar. Peristiwa itu berlangsung ketika hujan atau sebelum hujan (Gunawan et al., 2014, p. 27). Sementara itu, dalam melakukan kajian pembacaan hermeneutik, pemaknaan dari kata ‘petir’ yang digambarkan dalam puisi adalah potensi dari konflik. Konflik tersebut dapat bermakna pertikaian yang terjadi di dalam diri sendiri, pertikaian antara satu orang dan individu lain, maupun pertikaian di dalam negara atau organisasi (Rahmawati, 2016, p. 66).

Konflik di dalam diri Rose itu menyebabkan kesedihan. Konflik dan kesedihan itu digambarkan dari ekspresi wajah Rose dan warna pada *scene* selanjutnya berubah menjadi *dark blue*. Eaton (2013) menuliskan bahwa warna *dark blue* menandakan tentang kesedihan, kegelapan, dan masalah di dalam diri seseorang yang menjadi objek di dalam gambar tersebut. Kesedihan itu juga terlihat pada wajah Rose di akhir *scene* ini. Perubahan ekspresi itu terlihat dari gambar sebelumnya yang memperlihatkan wajah Rose yang bahagia

sebelum halilintar menyambar, lalu berubah menjadi mimik yang penuh kesedihan setelah petir tersebut muncul di langit padang rumput. Pada *scene* ini, Rose mengatakan, “*If I ended up forgetting you, so sorry, I’m not sorry*”. Hal ini menunjukkan bahwa Rose mengalami kisah cinta yang awalnya bahagia, namun berubah menjadi kisah cinta yang sedih. Rose tidak menyesal ketika kisah cinta itu harus berakhir.

- ***Preferred Reading***

Perempuan tidak menyesal ketika kisah cintanya sudah berakhir.

- **Kode feminin**

Kode feminin yang terdapat pada *scene* ini adalah kode asmara karena *scene* ini menceritakan tentang kisah cinta romantis yang dialami oleh Rose. Pada kode asmara, McRobbie (1991) menuliskan bahwa kode asmara itu digambarkan oleh keindahan alam yang menjadi *setting* dari video klip tersebut. Padang rumput menjadi bagian dari kode asmara di dalam penelitian ini.

Selain itu, kode asmara juga tertuju pada cerita yang dibangun di dalam video klip. Jalan cerita di *scene* ini memperlihatkan bahwa Rose mengalami kisah cinta yang romantis terlebih dahulu, kemudian kisah cinta tersebut berubah menjadi kisah cinta yang ingin diakhiri oleh Rose. Di dalam majalah *Jackie*, McRobbie (1991) menggambarkan bahwa perempuan merupakan tokoh yang berjuang untuk mendapatkan dan mempertahankan cinta. Tetapi, pada *scene* ini, Rose tidak mempertahankannya, melainkan ingin mengakhiri kisah cinta tersebut dan ia tidak menyesal telah melakukannya.

#### 2.4.1.5 Scene Anggota Blackpink Terkurung di Dalam Jebakan Cinta

- **Deskripsi**

*Scene* ini diawali dengan gambar yang disorot dengan metode *long shot* yang memperlihatkan anggota Blackpink dari secara keseluruhan dari kepala hingga ujung kaki, serta memperlihatkan objek yang berada di sekelilingnya. Empat anggota Blackpink berdiri di dalam jebakan berbentuk hati (*love*). Perangkap tersebut dipenuhi dengan duri-duri tajam di sekelilingnya sehingga para anggota Blackpink tidak dapat keluar dari jebakan tersebut. Para anggota Blackpink melakukan *dance* di dalam perangkap tersebut. Empat anggota Blackpink itu menggunakan baju berwarna warni. Jennie dan Lisa mengenakan baju berwarna hitam, sedangkan Rose dan Jisoo mengenakan baju berwarna pink.

Pada awalnya, *scene* tersebut berwarna merah muda sebagai warna dasar dari latar belakangnya. Kemudian, *scene* tersebut berubah menjadi perpaduan warna merah yang bercampur dengan hitam sehingga warna baju dan rambut para anggota Blackpink berubah menjadi siluet hitam secara keseluruhan. Anggota Blackpink terus melakukan *dance* di dalam jebakan yang berbentuk hati (*love*) tersebut hingga *scene* ini selesai.

- **Gambar**



### Gambar 2.7

Empat anggota Blackpink di dalam perangkap berbentuk *love* (sumber: video klip Kill This Love)

- **Lirik lagu**

Let's kill this love

Let's kill this love

- **Tanda yang dianalisis**

1. Perangkap berbentuk hati yang mengelilingi para anggota Blackpink.
2. Pengambilan gambar dengan teknik *high eye* untuk memperlihatkan anggota Blackpink secara keseluruhan dan jebakan yang mengelilingi anggota Blackpink.
3. Latar belakang berwarna merah muda.
4. Latar belakang berwarna merah.
5. Lirik lagu yang dinyanyikan oleh empat anggota Blackpink.

- **Penanda (*Signifier*)**

*Scene* ini mengambil gambar dengan metode *long shot* dan teknik *eye level*. Dari cara pengambilan gambar yang seperti itu, maka terlihat jelas latar belakang dari *scene* ini dan properti lain yang berada di dalam *scene* ini. *Scene* ini diawali dengan empat orang anggota Blackpink yang menari di dalam jebakan berbentuk cinta (*love*). Jebakan tersebut penuh dengan benda tajam sehingga anggota Blackpink tidak dapat keluar dari jebakan tersebut. Perlahan-lahan, latar belakang dari *scene* itu berubah. Latar belakang merah muda berganti menjadi merah sehingga tubuh anggota Blackpink menjadi siluet.

Ketika latar belakang berubah menjadi merah, para anggota Blackpink menyerukan lirik lagu, “*Let’s kill this love*”.

- **Petanda (*signified*)**

Tanda yang dianalisis pada penelitian ini adalah jebakan yang berbentuk hati (*love*) dan jebakan tersebut mengurung empat anggota Blackpink di dalamnya. Jebakan yang berbentuk hati (*love*) pada video klip ini memiliki makna tersendiri. Makna dari tanda berbentuk ‘love’ itu bermacam-macam. ‘Love’ memiliki makna ‘cinta’ jika diterjemahkan di dalam bahasa Indonesia. Namun, untuk lirik lagu, ‘love’ memiliki arti yang berbeda-beda. Ketika penyanyi menggambarkan tentang cinta di dalam lagunya, cinta dianggap sebagai sesuatu yang indah, tetapi juga sebuah masalah dan sebuah perangkap di kehidupan manusia. Setelah seseorang mengenal cinta, semakin banyak rintangan yang dihadapi, mulai dari masalah orang ketiga, jenuh, dan cara berkomunikasi. Solusinya adalah mengakhiri kisah cinta tersebut agar terbebas dari perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan (Irwansyah et al., 2020, p. 49).

Selain itu, ‘love’ juga dimaknai sebagai perangkap pada lagu yang dinyanyikan Taylor Swift di album ‘Red’. ‘Love’ dinilai sebagai perangkap. Seseorang yang memasang perangkap adalah pria dan yang terjebak di dalam perangkap itu adalah wanita. Wanita terpesona pada lelaki pujaannya dan terhisap di dalam perhatiannya, sehingga ia terjebak di dalam pesona laki-laki itu hingga sulit untuk melepaskannya (Irwansyah et al., 2020, p. 56).

Di dalam puisi berbahasa Perancis, *Hymne A La Beaute*, cinta dimaknai sebagai hal yang memabukkan. Akibat merasakan cinta, pria tersebut merasakan kenikmatan seperti minum anggur dan minum bir. Tetapi, setelah terlalu lama mencintai perempuan tersebut, maka pria tersebut memutuskan untuk menyadarkan diri dari rasa mabuknya (Sunahrowi & Restu, 2018).

Makna tersebut didukung oleh latar belakang berwarna merah muda yang berganti menjadi warna merah. Warna memiliki sisi penting di dalam pemaknaan sebuah kisah cinta. Warna pertama, yakni merah muda, memiliki makna sebagai warna yang berhubungan dengan wanita feminin, karena merah muda berhubungan dengan sikap lemah lembut. Merah muda juga dilambangkan sebagai suasana yang romantis dan menenangkan psikologis seseorang (Bleicher, 2012, pp. 41–42).

Warna latar belakang merah muda berganti menjadi latar belakang berwarna merah terang. Pada lagu Taylor Swift, warna merah memiliki makna gembira, berenergi, dan bergairah di dalam kisah cinta. Ketika seseorang jatuh cinta, maka energi dan gairah di dalam dirinya meluap-luap (Irwansyah et al., 2020, p. 50). Sementara itu, berdasarkan analisis Anhas (2018) pada film ‘My Stupid Boss’, warna merah merupakan warna yang menunjukkan keberanian. Secara psikologis, warna merah memiliki karakter yang penuh dengan semangat, energik, dan berkarakteristik membangkitkan energi (Anhas, 2018, p. 121).

Pergantian warna itu menunjukkan bahwa kisah cinta yang dialami oleh para anggota Blackpink adalah kisah cinta yang romantis dan menenangkan.

Kisah cinta romantis itu berganti menjadi kisah cinta yang menyakitkan. Kisah cinta menyakitkan itu dilambangkan dengan latar belakang merah pada *scene* ini. Di saat latar belakang telah berganti dari merah muda ke warna merah, empat anggota Blackpink menyerukan, “*Let’s kill this love*” selama dua kali. Hal ini menunjukkan bahwa para anggota Blackpink bersemangat dan penuh energi untuk membunuh kisah cinta yang menyakitkan tersebut.

- ***Preferred Reading***

Cinta adalah perasaan yang sering menjebak perempuan dalam hubungan yang romantis, tetapi berakhir menyakitkan.

- **Kode feminin**

Kode feminin yang terkandung di dalam *scene* ini adalah kode asmara dan kode kehidupan domestik. Kode asmara itu menceritakan tentang perempuan yang berjuang dan mempertahankan rasa cintanya. Semakin mereka mempertahankan, justru rasa cinta dan hubungan komitmen itu berubah menjadi jebakan dan menyakitkan bagi mereka. Perempuan menjadi terkekang dan tidak dapat keluar dari kisah cinta yang menyakitkan tersebut.

Sementara itu, kode kehidupan domestik digambarkan dari posisi perempuan dalam mengambil keputusan. Posisi perempuan yang digambarkan oleh McRobbie (1991) adalah perempuan tidak dapat mengambil keputusan seorang diri. Sebelum mengambil keputusan, perempuan berdiskusi dengan orang tuanya atau sahabatnya terlebih dahulu. Pada video klip ini, para anggota

Blackpink selaku perempuan yang memutuskan untuk membunuh rasa cinta yang menyakitkan tersebut. Mereka tidak mengambil keputusan karena pengaruh orang tua dan sahabat mereka. Di dalam video klip ini, perempuan mengetahui bahwa kisah cinta yang mengekang tersebut adalah akar dari penderitaan mereka. Untuk itu, para anggota Blackpink selaku perempuan berupaya untuk mengakhiri semuanya.

#### 2.4.1.6 *Scene* Gerakan Hormat Anggota Blackpink

- **Deskripsi**

*Scene* ini mengambil gambar berupa siluet empat anggota Blackpink yang memasuki ruangan. Mereka memasuki ruangan dengan gerakan perlahan dan meletakkan telapak tangan di atas kepala, seolah-olah membentuk gerakan hormat. Ruangan tersebut memiliki dinding berwarna merah muda. Siluet dari empat anggota Blackpink berbaris berjejer, disusul siluet para *dancer* lain yang berbaris di belakang siluet tubuh empat anggota Blackpink. Mereka berdansa dengan cara mengepalkan tangan mereka dan mengayunkan ke atas. Lampu dinyalakan dan tubuh anggota Blackpink beserta *dancer* terlihat dengan jelas. Tidak ada lagi siluet. Gerakan dansa mereka terlihat bersemangat sesuai dengan irama musik yang dimainkan pada *scene* ini.

- **Gambar**



**Gambar 2.8**

Siluet empat anggota Blackpink membentuk gerakan hormat (sumber: video klip Kill This Love)



- **Lirik lagu**

We must kill this love

Yeah, it's sad but it's true

Gotta kill this love

Before it kills you too

Kill this love

Yeah, it's sad but it's true

Gotta kill this love

Yeah, we kill this love

- **Tanda yang Dianalisis**

1. Gerakan hormat. Gambar diambil dengan metode *low angle* dalam menyoroti perempuan ketika menghormati seseorang.
2. Gerakan mengepalkan tangan dan merentangkan tangan ke atas. Gerakan itu juga diambil dengan teknik kamera *low angle*.
3. Latar belakang berwarna merah muda
4. Lirik lagu yang dinyanyikan Blackpink

- **Penanda (*Signifier*)**

Pada *scene* ini, gambar pertama diambil dengan metode *long shot* dan teknik *low angle*. Metode *long shot* dilakukan untuk mengambil potret objek dari atas hingga bawah, tepatnya dari kepala hingga kaki, serta memperlihatkan latar belakang dari *scene* tersebut, yaitu *wardrobe* berwarna merah muda. Sementara itu, teknik *low angle* yang diambil pada *scene* ini dimaksudkan untuk membuat objek gambar menjadi terlihat besar dan

megah. Gambar juga dilakukan dengan metode siluet yang hanya memperlihatkan tubuh anggota Blackpink dengan membelakangi sumber cahaya.

Gambar kedua dilakukan dengan metode *full shot* dengan teknik *eye level*. Metode *full shot* tersebut dilakukan untuk memperlihatkan lingkungan di sekeliling objek. Lingkungan pada *scene* ini adalah para penari lain yang berada di belakang empat anggota Blackpink yang sedang menari bersama-sama.

Gambar yang diambil tidak memperlihatkan siluet, melainkan gambar itu diambil dengan menampilkan tubuh para penari dengan sorotan cahaya sehingga bentuk tubuh dan warna dari objek terlihat lebih jelas. Warna dari baju yang digunakan, *fashion*, dan *make up* yang ditampilkan pada *scene* ini terlihat jelas karena tidak terhalang dengan siluet.

- **Petanda (*signified*)**

Tanda pertama yang dianalisis adalah gerakan hormat yang diambil dengan metode *long shot* dan teknik *low angle*. Gerakan itu dilakukan di dalam ruangan dengan latar belakang merah muda. Gerakan hormat pada tarian memiliki makna tersendiri. Beberapa tarian juga menggunakan gerakan hormat. Pada gerakan hormat di dalam bagian dari tari pagar pengantin khas Sumatera Selatan, gerakan hormat tersebut menggambarkan tentang representasi mengenai isi hati pengantin wanita yang menghormati suami dan keluarganya (Kartikasari, 2019, p. 97). Pada tarian di *scene* ini, gerak hormat

itu dilakukan oleh siluet anggota Blackpink. Siluet menandakan tentang kerendahan diri sehingga sosoknya tidak ditampilkan. Di Sisi lain, siluet dapat dimaknai sebagai kesederhanaan, karena sosok tersebut tidak ditampilkan terlalu berlebihan. Hanya sekadar siluet yang digambar di atas kertas, tetapi gambar tersebut telah memiliki makna (*Changing Nature of the Silhouette in Art*, 2018) Pada *scene* ini, gerakan hormat dengan siluet tubuh Blackpink adalah rasa hormat perempuan pasangannya meskipun mereka menjalani hubungan percintaannya yang menyakitkan. Sikap tersebut memperlihatkan bahwa perempuan terlihat sederhana dan rendah diri untuk melakukan penghormatan itu pada pasangannya, dimana pasangannya telah membuat hubungan mereka yang romantis menjadi hubungan yang menyakitkan.

Sementara itu, untuk latar belakang merah muda, umumnya warna merah muda identik dengan emosional yang berkaitan dengan antusiasme di dalam diri seseorang (Anhas, 2018, p. 128). Antusiasme tersebut juga terlihat dari gerakan anggota Blackpink yang berubah dari gerakan hormat. Setelah melakukan gerakan hormat, anggota Blackpink melakukan gerakan merentangkan kedua tangannya. Gerakan itu seperti seseorang melonjak kegirangan karena bahagia dalam melakukan sesuatu. Gerakan tari modern tersebut tidak hanya merepresentasikan tentang keindahan saja, tetapi juga imajinasi kreatif di dalam diri manusia untuk menggambarkan keunikan dan kebebasan (Sulistiawati, 2016, p. 30).

Sementara itu, lirik lagu pada *scene* ini menunjukkan bahwa anggota Blackpink sedang merayakan kebebasan mereka dari hubungan percintaan yang menyakitkan tersebut. Anggota Blackpink mengatakan bahwa mereka harus membunuh rasa cinta tersebut, meskipun hal itu terasa menyakitkan untuk mereka. *We must kill this love, yeah it's sad but it's true*. Anggota Blackpink harus membunuh rasa cinta yang berlebihan dan menyakitkan tersebut, atau rasa cinta itu yang akan membunuh anggota Blackpink di kemudian hari. *Gotta kill this love, before it (love) kills you too*. Di akhir lagu ini, anggota Blackpink mengatakan bahwa mereka telah membunuh rasa cinta itu. Ekspresi mereka terlihat bahagia ketika mengucapkan lirik tersebut.

- ***Preferred Reading***

Perempuan berhasil membunuh rasa cintanya yang berlebihan dan menyakitkan bagi perempuan itu sendiri.

- **Kode feminin**

Kode yang terdapat di dalam *scene* ini adalah kode kehidupan domestik. Para perempuan awalnya menghormati pasangan mereka dalam menjalani hubungan mereka karena rasa cinta mereka yang berlebihan pada pasangannya. Pada akhirnya, perempuan sendiri yang mengakhiri hubungan percintaan tersebut. Perempuan merasa bahagia setelah mengakhiri hubungan percintaan yang menyakitkan tersebut.

## **2.4.2 Perempuan dalam Menghadapi Kisah Cinta**

### **2.4.2.1 *Scene* Rose Mengendarai Mobil dan Menabrak Kaca**

- **Deskripsi**

*Scene* ini dibuka dengan Rose yang mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi. Rose menyetir mobilnya sambil meneteskan air mata. Mobil yang dikendarai oleh Rose menabrak kaca di depannya dan kaca tersebut hancur berkeping-keping.

- **Gambar**



**Gambar 2.9**

Rose mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi (sumber: video klip Kill This Love)

- **Lirik lagu**

What should I do?

I can't stand myself being so weak.

While I force myself to cover my eyes.

I need to bring an end to this love.

- **Tanda yang Dianalisis**

1. Mobil yang dikendarai dengan kecepatan tinggi. Hal ini terlihat dari kecepatan mobil yang digambarkan dengan deru angin yang lewat. Gambar juga diambil dengan *medium close up*, karena setir di depan Rose pun harus diperlihatkan,
2. Mobil menabrak kaca hingga hancur berkeping-keping.
3. Ekspresi Rose saat mengendarai mobil. Ekspresi itu disorot dari jarak sangat dekat dengan metode *big close up*.
4. Lirik lagu yang dinyanyikan oleh Rose

- **Penanda (*Signifier*)**

Pada *scene* ini, gambar pertama diambil dengan metode *medium close up* yang memperlihatkan kepala hingga bagian dada Rose yang sedang menyetir mobil. Teknik pengambilannya adalah *eye level* yang diambil dari depan sehingga memperlihatkan kemudi yang dipegang oleh Rose serta pemandangan di belakang Rose. Rose terlihat menyusul beberapa kendaraan di depannya. Hal ini menunjukkan bahwa Rose mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi sehingga mendahului kendaraan-kendaraan lain yang ada di depannya.

Selanjutnya, kamera menyorot wajah Rose dari jarak yang sangat dekat sehingga memperlihatkan ekspresi Rose ketika sedang sedih. Teknik pengambilan gambar kedua menggunakan metode *close up* yang memperlihatkan wajah Rose secara keseluruhan, tepatnya dari kepala hingga bahu. Teknik pengambilan gambar terakhir menggunakan metode *big close up* yang memperlihatkan kaca yang hancur berkeping-keping akibat ditabrak oleh mobil yang dikendarai oleh Rose. Pada *scene* ini, Rose menyanyikan lirik, “*What should I do? I can’t stand myself being so weak. While I force myself to cover my eyes, I need to bring the end this love*”.

- **Petanda (*signified*)**

Dari tanda yang dianalisis pada *scene* ini, terlihat bahwa Rose mengendarai mobilnya dengan kecepatan tinggi hingga mobilnya menabrak kaca. Wajah Rose juga menggambarkan ekspresi sedih. Mobil yang

dikendarai dengan kecepatan tinggi memiliki makna tertentu pada penelitian ini. Dilansir dari website otomotif, seseorang yang mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi umumnya sedang mengalami gangguan emosional atau faktor psikologis di dalamnya. Ketika seseorang sedang dalam kondisi sedih atau marah secara berlebihan dan mengendarai mobil, maka emosional tersebut akan berkorelasi dengan cara dan tingkah laku dalam berkendara, termasuk berkendara dengan sangat cepat (detikOto, 2014 diakses pada 26 Juni 2021).

Pada *scene* ini, terlihat bahwa ekspresi Rose mengandung unsur kesedihan di wajahnya. Hal itu terlihat dari air mata yang menetes di pipinya. Ekspresi sedih itu terlihat dari mata yang berlinang air mata atau berkaca-kaca, raut wajah yang sendu, dan sudut bibir di wajah objek tersebut (Yoshanti, 2010, p. 90). Ekspresi marah juga terlihat dari perilaku Rose ketika mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi. Ketika seseorang sedang merasa marah dan sedih yang berlebihan, perilaku mereka cenderung menjadi lebih agresif daripada asertif. Al-Baqi mencontohnya tentang remaja yang melakukan tawuran akibat rasa marah di dalam diri mereka sehingga mereka berperilaku agresif. Hal serupa juga dilakukan oleh Rose yang mengalami kesedihan dan kemarahan, sehingga Rose terlihat meluapkan emosinya ketika dengan cara mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi (Al-Baqi, 2015, p. 24). Rose terlihat sedih karena tergambar dari ekspresinya, terlihat marah dari mobil yang dikendarainya dengan kecepatan tinggi, dan terlihat bingung

karena kalimat yang diucapkannya, “*What should I do? I can’t stand myself being so weak.*”

Rose melakukan tindakan berupa mengendarai mobil dengan kecepatan yang sangat tinggi. Hal ini merupakan salah satu tindakan yang berdasarkan dari emosional di dalam diri Rose. Akibatnya, mobil menabrak kaca hingga hancur. Kaca yang hancur akibat tabrakan benda keras kepada kaca tersebut sehingga mendorong hancurnya partikel-partikel pada kaca merupakan fenomena alam yang biasa terjadi. Di dalam drama film, hal dramatis terlihat dari pecahan kaca yang hancur berkeping-keping dan diambil dengan metode *slow motion* atau gerakan lambat, sehingga serpihan kaca yang pecah akan terlihat beterbangan. Efek yang seperti itu menimbulkan sisi-sisi dramatis dan memainkan emosi audiens yang melihatnya (Bardt, 2011, p. 81). Audiens dapat merasakan emosi berupa kesedihan dan kemarahan yang ditumpahkan oleh Rose pada *scene* ini dengan cara mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi dan menabrak kaca tersebut hingga hancur berkeping-keping.

Selain efek dramatis, kaca yang hancur pun diibaratkan kisah cinta yang juga hancur. Beberapa penyanyi terkenal, seperti Claudya Povanis, Rachel Pattern, dan Sia mengatakan bahwa cinta adalah ‘broken glass’. Berdasarkan analisis Rowley (2016) pada lagu ‘Broken Glass’ yang dinyanyikan Sia, ‘broken glass’ di dalam lagu Sia berarti patah hati. Seseorang yang mengalami patah hati mengibaratkan hatinya seperti kaca. Di dalam kisah cinta, pastinya ada *wroth playing* (permainan) berupa konflik.



Permainan tersebut membuat salah satu pihak atau kedua belah pihak mengalami patah hati. Permainan tersebut rentan membuat hati menjadi retak, bahkan pecah, seperti kaca pada umumnya (Rowley, 2016 diakses pada 23 Juni 2021).

- ***Preferred Reading***

Perempuan menyelesaikan masalah dengan mengeksplorasi emosinya berupa kemarahan dan air mata.

- **Kode feminin**

Secara visual dan lirik, *scene* ini mengandung kode kehidupan domestik. Kode kehidupan domestik menunjukkan tentang posisi perempuan dalam menghadapi masalah. Apakah perempuan tersebut dapat mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah, atau keputusan tersebut harus diambil oleh orang lain? *Scene* ini menunjukkan bahwa Rose terlihat kebingungan dalam mengambil keputusan terkait masalah percintaannya. Ia berkata, “*What should I do? I can’t stand myself being so weak*”. Rose mengakui bahwa dirinya lemah dalam menghadapi kisah cintanya, namun Rose berusaha untuk tetap berdiri dan menyelesaikan masalahnya tersebut meski emosi Rose terlihat tidak stabil. Hal itu terlihat dari tangisan dan kemarahan Rose ketika menyetir mobil.

## 2.4.3 Citra perempuan berdasarkan *Fashion* dan Kecantikan

### 2.4.3.1 *Scene* Anggota Blackpink Menggunakan *Fashion* Punk Rock

- **Deskripsi**

*Scene* ini dibuka dengan pengambilan gambar berupa ruangan yang dipenuhi dengan karya graffiti. Karya tersebut memenuhi dinding di bagian kiri maupun kanan. Selanjutnya, kamera mengambil gambar anggota Blackpink yang memasuki ruangan yang dipenuhi lukisan graffiti tersebut. Para anggota Blackpink menggunakan kostum dengan tema *fashion* punk rock. Mereka menggunakan jaket kulit, aksesoris *spike* dan *goth* di tubuh mereka, dan pakaian yang didominasi oleh warna gelap. Mereka berjalan menyusuri ruangan yang penuh dengan graffiti tersebut dan bersandar di salah satu tembok di dalam ruangan tersebut. Ketika mereka bersandar, para anggota Blackpink melipat tangannya, sambil menatap kamera dengan ekspresi angkuh.

- **Gambar**



**Gambar 2.10**

Para anggota Blackpink menggunakan *fashion* punk rock (sumber: video klip Kill This Love)

- **Lirik lagu**

We all commit to love

That makes you cry

We are all making love

That is kill your inside

- **Tanda yang Dianalisis**

1. Anggota Blackpink berjalan ke dalam ruangan. Gambar diambil dengan metode *long shot* dan *eye level*.
2. Ruangan yang penuh dengan lukisan graffiti. Gambar diambil dengan metode *long shot* sehingga properti-properti terlihat jelas dalam *frame* kamera.
3. Baju dengan gaya *punk rock* yang melekat di tubuh anggota Blackpink.
4. Tindakan melipat tangan dan kepala menghadah ke kamera yang menyorotnya.
5. Lirik lagu yang dinyanyikan oleh para anggota Blackpink.

- **Penanda (*Signifier*)**

*Scene* ini memperlihatkan terlebih dahulu tentang kondisi dari ruangan yang menjadi *setting* dari *scene* ini. Ruangan tersebut dipenuhi dengan lukisan di sisi kiri dan kanan. Pengambilan gambar tersebut menggunakan metode *extreme long shot* untuk menyorot keseluruhan ruangan yang dipenuhi dengan graffiti. Kamera pun bergerak dengan metode *dolly*, yaitu metode menyorot dari jauh menuju ke objek tertentu, kemudian kamera pun fokus pada objek tersebut yang baru masuk ke dalam *frame* kamera tersebut.

Objek yang dimaksud adalah para anggota Blackpink. Kamera melakukan pergerakan dari ruangan yang disorot secara keseluruhan menuju ke arah anggota Blackpink yang memasuki ruangan. Kamera menyorot

dengan metode *long shot* dan teknik *canted angle*, yaitu kamera yang dimiringkan. Kamera menyorot anggota Blackpink dari kepala hingga pinggang, sehingga aksesoris dan pakaian yang digunakan oleh objek tersebut terlihat secara keseluruhan. Para anggota Blackpink mengenakan kostum dengan *fashion* punk rock. Pakaian yang digunakan pun bermacam-macam jenisnya. Rose mengenakan jaket kulit dengan tulisan *tomorrow* dan kaos berwarna hitam berlapis tank top model jala. Jisoo mengenakan *basic dress* berwarna hitam dan *stocking* jala berwarna hitam. Jennie mengenakan *tanktop* warna hitam dengan kalung dan gelang model *spike* dan *goth*. Sementara itu, Lisa terlihat mengenakan baju berwarna hitam tanpa lengan dari bahan kulit beserta sarung tangan jala. Lisa juga mengenakan aksesoris berupa kalung *spike* hitam yang melingkar di lehernya. Mereka berempat berjalan menuju ke tengah ruangan. Pada *scene* ini, mereka menyanyikan, “*We all commit to love, that makes you cry*”.

Di tengah ruangan, para anggota Blackpink bersandar di dinding. Mereka melihat ke arah kamera dengan tatapan yang terlihat angkuh. Pada pengambilan gambar ini, kamera mengambil gambar mereka dengan menggunakan metode *medium close up* dengan teknik *eye level* sehingga kamera benar-benar mengambil fokus untuk menyorot ekspresi wajah mereka. Selain itu, dengan menggunakan teknik pengambilan gambar tersebut, warna rambut dan *make up* mereka terlihat dengan jelas. Warna rambut Jisoo adalah merah marun, sementara rambut Lisa dan Rose dicat dengan warna pirang. Terlihat bahwa Jennie menggunakan perhiasan di

rambutnya. Perhiasan tersebut berwarna silver. Warna itu sama dengan kalung dan gelang yang digunakan oleh Jennie pada *scene* ini. Pada *sene* ini, mereka menyanyikan, “*We are all making love, that is kill your inside*”.

- **Petanda (*signified*)**

*Scene* ini diawali dengan ruangan yang penuh dengan lukisan graffiti terlebih dahulu. Graffiti adalah kegiatan seni rupa yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk, dan volume untuk menuliskan sesuatu di dinding. Berdasarkan sejarahnya, graffiti merupakan media yang paling aman dalam mengekspresikan pendapat secara diam-diam dan pendapat itu dilihat oleh publik (Septifano, 2021, p. 89). Selain itu, graffiti juga digambarkan sebagai aksi pada *street art artist* yang sering dikatakan sebagai pelaku yang membuat kota jadi terlihat kotor. Padahal, jika ditelaah dari kacamata seni, graffiti merupakan karya seni yang menjadi media di ruang publik (Septifano, 2021, p. 92).

Metode pengambilan gambar dilakukan dengan metode *extreme long shot* dan teknik *canted angle* atau kamera yang dimiringkan sehingga membentuk unsur diagonal di dalam teknik pengambilan gambar. Hal ini dilakukan agar foto tampak unik. Metode *extreme long shot* dilakukan oleh tim yang memproduksi video klip untuk mengambil gambar objek yang didominasi oleh latar belakang dan lingkungan di sekitarnya. Objek hanya terlihat kecil, sementara latar belakang dan lingkungan di sekitarnya yang lebih ditonjolkan (Bonafix, 2011).. Lingkungan yang ingin ditonjolkan adalah dinding-dinding yang penuh graffiti. Dinding penuh graffiti tersebut

merupakan suasana yang menggambarkan tentang kebebasan objek dalam bersuara. Objek di dalam *scene* ini adalah perempuan.

Selanjutnya, anggota Blackpink memasuki ruangan tersebut. Mereka muncul dari balik yang menggunakan pakaian dengan *fashion* punk rock. Pakaian tersebut didominasi warna hitam. Kostum dengan *fashion* punk rock tersebut memiliki makna tersendiri. Hardiansyah (2011), di dalam Nuvianto dan Oemar (2016) menuliskan bahwa ideologi dan gaya hidup dengan *style* tersebut menginginkan kebebasan tanpa ada yang mengekang. *Style* baju *punk rock* merupakan *style* yang bebas berpakaian, menggunakan bahasa, maupun melakukan aktivitas tanpa harus terkekang aturan dominan yang dikuasai oleh kelas pemodal (Nuvianto & Oemar, 2016, p. 240). Pakaian yang digunakan oleh anggota Blackpink didominasi oleh warna hitam. Zuriah (2018) menuliskan bahwa warna hitam memiliki makna konotasi negatif maupun positif. Makna konotasi negatif adalah kematian dan kegelapan, sementara makna konotasi positif adalah kesetaraan. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa *fashion* punk rock sebenarnya merupakan kontradiksi di dalam kehidupan masyarakat karena akan menumbuhkan anggapan yang buruk, terutama ketika *fashion* punk rock itu digunakan oleh perempuan. Namun, di sisi lain, *fashion* tersebut melambangkan kebebasan bersuara. Pemilihan warna hitam yang mendominasi kostum tersebut memiliki arti sebagai warna yang menunjukkan kesetaraan.

Pengambilan gambar pada bagian ini menggunakan metode *long shot*, dengan teknik *canted angle* atau kamera yang dimiringkan. Metode

pengambilan gambar *long shot* dilakukan karena menunjukkan objek dan sosok manusia secara keseluruhan. Objek yang dimaksud adalah anggota Blackpink yang berjalan memasuki ruangan yang dindingnya dipenuhi dengan coretan graffiti. Teknik pengambilan gambarnya pun sama dengan proses pengambilan gambar yang pertama, yaitu menggunakan *canted angle* atau kamera yang dimiringkan dengan tujuan agar bagian ini terlihat lebih menarik.

Gerakan tubuh para anggota Blackpink pada *scene* ini juga menunjukkan tindakan angkuh. Tindakan angkuh tersebut tergambarkan dari gerakan tubuh anggota Blackpink yang melipat tangan mereka dan bersandar di tembok, menatap dengan tatapan yang tajam, dan mengangkat dagu mereka (Purba, 2019 diakses pada 15 Juli 2021). Tindakan yang menunjukkan keangkuhan tersebut beriringan dengan lirik lagu, “*We are all making love, that is kill your inside*”. Artinya, para anggota Blackpink meyakini bahwa mereka terbebas dari rasa cinta yang membunuh diri mereka. Semakin banyak rasa cinta di dala diri mereka, semakin dalam rasa cinta itu membunuh mereka (Purba, 2019 diakses pada 15 Juli 2021).

- ***Preferred Reading***

Perempuan menyampaikan pesan bahwa mereka juga memiliki hak untuk bebas bersuara dan mengambil keputusan, termasuk keputusan untuk mengakhiri kisah cinta yang menyakitkan.

- **Kode feminin**

*Scene* ini menunjukkan adanya kode yang berkaitan dengan *fashion* dan kecantikan seperti yang digagas oleh McRobbie (1991). Kode *fashion* dan kecantikan menganalisis tentang aksesoris, baju, dan *make up* yang digunakan oleh anggota Blackpink, serta gaya rambut yang ditampilkan pada *scene* ini. Apakah *fashion* dan *make-up* tersebut diterima atau tidak oleh masyarakat?

Secara visual, *fashion* yang dikenakan oleh para anggota Blackpink adalah *fashion punk rock*. Penampilan *punk rock* tersebut umumnya tidak diterima oleh masyarakat Indonesia. Pasalnya, orang-orang yang memiliki ideologi punk dan berpenampilan *punk rock* tersebut cenderung melakukan perbuatan negatif. Adapun perbuatan negatif tersebut adalah berbuat seenaknya di lingkungan sosial. Perbuatan tersebut meliputi aksi coret-coret dinding yang dianggap sebagai vandalisme, terlebih lagi aksi tersebut dinilai sebagai aksi yang tercela karena menyindir orang-orang yang berkaitan dengan politik berupa kata-kata maupun gambar. Tindakan tersebut dinilai sebagai perbuatan dari golongan *punk rock* yang ditolak oleh masyarakat Indonesia (Setyanto, 2015, p. 55).

*Fashion* tersebut menandakan tentang ‘pemberontakan’, tetapi bukan memberontak dalam hal negatif, melainkan memberontak dari hal-hal yang lumrah yang kerap terjadi di masyarakat. Para pengguna *fashion style punk rock* tersebut menginginkan kebebasan yang menunjukkan eksistensi diri mereka (Nuvianto & Oemar, 2016, p. 45). *Fashion* yang ditampilkan pada *scene* ini juga didominasi oleh warna hitam yang menunjukkan bahwa mereka menginginkan kesetaraan di dalam kehidupan sosial (Zuriah, 2018).



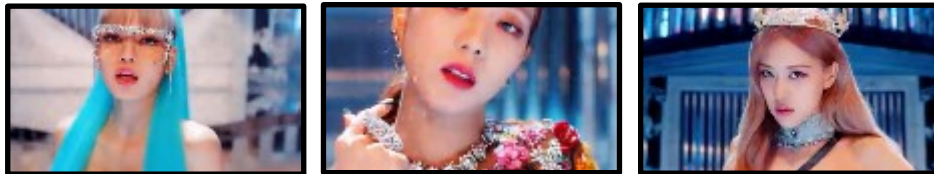
## 2.4.4 Posisi Perempuan sebagai Bintang Musik Pop

### 2.4.4.1 Scene Wajah dan Penampilan para Anggota Blackpink

- **Deskripsi**

Pembukaan *scene* ini diawali dengan bunyi terompet. Kemudian kamera menyorot satu persatu ke wajah para anggota Blackpink, mulai dari ketua *girl band* ini, Jennie, kemudian *rapper* di *girl band* Blackpink, Lisa. Kamera melanjutnya menyorot ke anggota Blackpink yang memiliki posisi sebagai visual, Jisoo. Lantas, kamera menyorot pada anggota Blackpink yang menjadi vocal, yakni Rose. *Scene* ini menampilkan secara visual tentang wajah dari anggota Blackpink pada musik pembukaan di video klip ini.

- **Gambar**



**Gambar 2.9**

Wajah anggota Blackpink disorot satu persatu dalam *frame* kamera (sumber: video klip Kill This Love)

- **Lirik lagu**

Yeah yeah yeah

Blackpink in your area

Yeah yeah yeah

- **Tanda-tanda yang dianalisis**

1. Warna biru terang dan silver sebagai latar belakang *scene* ini
2. Aksesoris yang digunakan oleh anggota Blackpink
3. Lirik lagu yang dinyanyikan oleh anggota Blackpink.
4. Pengambilan gambar dengan teknik *close up* pada masing-masing anggota Blackpink dan pengambilan gambar dengan teknik *long shot up* ketika menyorot empat anggota Blackpink.

- **Penanda (*signifier*)**

*Scene* ini dibuka dengan bunyi terompet dan latar belakang berwarna biru terang dan silver. Kamera mulai menyorot Jennie sebagai ketua dari *girlband* Blackpink, kemudian menyorot Lisa yang menggunakan kacamata futuristic yang bertabur kristal. Kamera pun ganti menyorot Jisoo yang memamerkan cincin di jari telunjuknya dan kalung yang melingkari lehernya. Di akhir *scene* ini, kamera menyorot pada Rose yang bergaya dengan cara bertolak pinggang. Ia mengenakan mahkota di atas kepalanya.

Gambar pada *scene* ini diambil dengan metode *close up* dan teknik *eye level*. Gambar itu berupa sorotan ke para anggota Blackpink yang tampil dengan *style* mereka masing-masing. Seiring dengan pergantian sorotan kamera dari satu anggota Blackpink ke anggota Blackpink lainnya, mereka menyanyikan lirik, “*Yeah... yeah... yeah.... Blackpink in your area... yeah... yeah.... Yeah*”.

- **Petanda (*signified*)**

Tujuan dari pengambilan *scene close up* dan teknik *eye level* itu untuk memperlihatkan ekspresi dari objek yang disorot, serta memperlihatkan objek secara detail, termasuk aksesoris yang digunakan oleh para anggota Blackpink. Adapun aksesoris dari objek yang dianalisis pada *scene* ini adalah kacamata yang menempel di wajah Lisa, mahkota yang melekat di kepala Rose, dan perhiasan yang terlihat indah di leher serta jari Jisoo. Aksesoris dan perhiasan mereka terlihat mencolok dan berkilauan ketika disorot oleh kamera.

Perhiasan identik dengan perempuan. Perhiasan termasuk dalam harta kekayaan serta investasi bagi perempuan yang telah berumah tangga (Priminingtyas, 2017, p. 199). Sementara itu, bagi perempuan, perhiasan merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari tubuh mereka. Fungsi dari perhiasan itu adalah penunjang penampilan mereka sehingga menumbuhkan rasa percaya diri. Penggunaan perhiasan semakin menambah elegan di dalam diri perempuan (Masmadia, 2018, p. 14).

Sementara itu, warna latar belakang berupa warna biru tua bercampur silver menunjukkan kemewahan. Secara psikologis, warna biru yang digunakan pada lambang dari design grafis itu menunjukkan bahwa warna biru adalah warna yang dipercaya dan warna yang berkelas (Kevin, 2019 diakses pada 24 Juni 2021). Warna silver yang dipadu pada *scene* ini juga memiliki arti yang tidak jauh berbeda. Warna silver yang cenderung ke abu-abu dan ditambah dengan sinar sehingga memunculkan kesan *glow* akan menunjukkan tentang kemewahan (Kevin, 2019 diakses pada 24 Juni 2021).

- ***Preferred reading***

Bintang musik pop identik dengan penamplan yang mewah dan bersikap seperti perempuan berkelas.

- **Kode feminin**

*Scene* ini menunjukkan adanya kode bintang musik pop di dalamnya. McRobbie (1991) menuliskan bahwa kode ini menunjukkan bagaimana bintang musik pop itu ditampilkan. Bintang musik di dalam *scene* ini ditampilkan dengan jelas dan detail dengan metode pengambilan gambar *close up*. Bintang musik tersebut digambarkan sebagai bintang musik yang berkelas dan identik dengan kemewahan.

Hal itu terlihat dari dua unsur. Pertama, unsur warna yang mendominasi *setting* tempat pada *scene* ini. Warna yang mendominasi adalah warna silver dan warna biru yang menunjukkan kemewahan. Unsur kedua adalah aksesoris yang digunakan oleh anggota Blackpink. Aksesoris itu menunjukkan kilau kemewahan, seperti kacamata yang digunakan oleh Lisa, mahkota yang digunakan oleh Rose, dan perhiasan yang digunakan oleh Jisoo. Bagi perempuan, perhiasan merupakan salah satu unsur yang melambangkan kemewahan, sekaligus meningkatkan kelas dari wanita di dalam pandangan masyarakat.

Sementara itu, lirik lagu yang dinyanyikan pada *scene* ini hanya terdiri dari satu kalimat, yakni *Blackpink in your area*. Lirik yang dinyanyikan pada *scene* paling pertama di video klip ini menunjukkan pengenalan para anggota

Blackpink kepada para audiens. Apalagi, para anggota Blackpink disorot dengan teknik *close up* sehingga memperlihatkan wajah mereka secara utuh sehingga audiens dapat mengingat wajah-wajah dari para personel Blackpink.

Berdasarkan sembilan *scene* yang dianalisis di atas, maka *scene* tersebut dibagi berdasarkan tema-tema sesuai dengan kode-kode feminin. Kode feminin asmara digambarkan melalui bagaimana perempuan menghadapi kisah cintanya, kode feminin kehidupan domestik digambarkan melalui bagaimana perempuan menghadapi permasalahan cintanya, kode feminin fashion dan kecantikan digambarkan melalui bagaimana perempuan menggambarkan citra dirinya melalui *make up* dan *fashion*, dan kode feminin bintang musik pop digambarkan melalui bagaimana perempuan digambarkan di dalam video klip musik pop 'Kill This Love'.